

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Paparan Data Awal

Data awal yang dikumpulkan oleh peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung yaitu melalui kegiatan observasi kinerja guru, observasi aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa juga hasil wawancara guru dan siswa. Kegiatan observasi kinerja guru dilakukan oleh peneliti dengan melihat perencanaan pembelajaran guling depan yang dibuat oleh guru, juga pelaksanaan guru ketika pembelajaran gerak dasar guling depan berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran guling depan berlangsung. Sedangkan observasi hasil belajar dilakukan peneliti setelah pembelajaran berakhir sebagai akhir dari kegiatan belajar yaitu siswa melakukan tes praktik gerak dasar guling depan. Dan kegiatan wawancara terhadap guru maupun siswa yang dapat dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut didiskusikan dengan mitra peneliti yang bersangkutan sebagai bahan analisis dan refleksi pada tahap pembelajaran selanjutnya. Hasil pembahasan/diskusi tersebut oleh peneliti dijadikan bahan penelitian tindakan kelas. Adapun pemaparan datanya sebagai berikut.

a. Paparan Data Awal Perencanaan

Tugas peneliti yaitu mengobservasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru penjas SDN Babakanhurip pada sebuah materi pembelajaran senam lantai guling depan. Ternyata setelah perencanaan itu diamati, hasilnya masih belum optimal, artinya perlu adanya perbaikan dalam perencanaan.

Pada saat proses pengambilan data awal perencanaan pembelajaran gerak dasar guling depan, terdapat lima komponen rencana pembelajaran yang hasilnya belum maksimal, sebagaimana tertuang dalam lembar IPKG 1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Data Awal Observasi Perencanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek yang Dinilai				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran guling depan		√						C
2.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran depan		√						
3.	Kejelasan cakupan rumusan tujuan pembelajaran depan	√							
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√						
	Jumlah				5				
	Persentase				31,25%				
B.	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guling depan	√							C
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran guling depan	√							
3.	Memilih sumber belajar		√						
4.	Memilih metode belajar		√						
	Jumlah				6				
	Persentase				37,5%				
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran guling depan		√						C
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran guling depan	√							
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran guling depan	√							
4.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran guling depan		√						
5.	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik		√						
	Jumlah				8				
	Persentase				40%				
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyaipkan Alat Penilaian								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian	√							C
2.	Membuat alat penilaian	√							
3.	Menentukan kriteria penilaian	√							
	Jumlah				3				
	Persentase				25%				
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
1.	Kebersihan dan kerapihan		√						C
2.	Penggunaan bahasa tulis	√							
	Jumlah				3				
	Persentase				37,5%				
	Total Presentase				34,25%				

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran gerak dasar guling depanbelum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Presentase seluruh komponen yang diamati dalam perencanaan pembelajaran gerak dasarguling depan masih sangat kurang dengan hasil analisis komponen perumusan tujuan pembelajaran hanya mencapai 31,25%, komponen mengembangkan dan mengorganisasikan materimedia sumber belajar dan metode pembelajaranbaru mencapai 37,5%, komponen merencanakan skenario pembelajaran mencapai 40%, komponen merencanakan prosedur jenis dan menyiapkan alat penilaian hanya mencapai 25% dan komponen tampilan dokumen rencana pembelajaran baru mencapai 34,25%. Dimana persentase keseluruhan yang didapatkan yaitu 34,25%.

Permasalahan dalam perencanaan pembelajaran diatas bisa dilihat dari deskriptor atau penjelasan dari setiap aspek dalam IPKG 1, dalam merumuskan pembelajaran nilai persentasenya masih kurang, hal tersebut dikarenakan dalam pembuatan rumusan tujuan pembelajaran masih terdapat kekurangan yaitu dalam merumuskan tujuan pembelajaran tidak diukur dengan kondisi dan kriteria keberhasilan siswa.

Aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), metode pembelajaran dan sumber pembelajaran juga masih kurang dari target, hal ini dikarenakan guru kurang kreatif dalam melakukan inovasi pembelajaran yang menarik minat siswa dan mampu membantu keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam memilih sumber belajar guru tidak mencari sumber lain yang digunakan hanya buku-buku penjas yang tersedia disekolah. Metode pembelajaran yang digunakan guru bersifat komando dan guru tidak memberi contoh atau tidak mendemonstrasikan cara melakukan guling depan.

Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, persentase hasil yang masih kurang dikarenakan guru dalam mengkonsep kegiatan pembelajaran tidak berdasarkan kondisi dan karakter siswa SD, sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran monoton dan siswa merasa cepat bosan, aktivitas gerak siswa yang mengarah pada gerak dasar guling depan tidak terlihat, siswa banyak

menghabiskan waktu dalam pembelajaran dengan menunggu sambil mengobrol dengan temannya bahkan ada yang hanya terdiam saja.

Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian masih mendapatkan hasil yang kurang karena guru dalam menilai siswa hanya menggunakan penilaian aspek psikomotor, sedangkan aspek afektif dan kognitif tidak diperhatikan. Jika yang digunakan hanya aspek psikomotor maka pendidikan yang dilakukan tidak menyeluruh sedangkan pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang tidak hanya mendidik aspek psikomotor melainkan aspek berfikir (kognitif) dan sikap (afektif) merupakan cakupan pembelajaran pendidikan jasmani yang sama pentingnya dengan aspek psikomotor.

Dalam tampilan dokumen rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru penjas SDN Babakanhurip masih kurang sistematis dan dalam penulisan ada yang tidak sesuai dengan EYD.

Dengan melihat kekurangannya yang ada dalam komponen perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran gerak dasar guling depan pada siswa kelas IV SDN Babakanhurip perlu adanya perbaikan pada tahap siklus I.

b. Paparan Data Awal Pelaksanaan

Pada tahap ini, tugas peneliti yaitu mengobservasi proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas dan siswa kelas IV SDN Babakanhurip. Bahwa ternyata, setelah diamati masih perlu adanya perbaikan dan peningkatan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengamati kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran:

Tabel 4.2

Hasil Data Awal Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru

No.	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A	Pra Pembelajaran								
1	Kesiapan sarana, prasarana, alat, dan media pembelajaran guling depan		√			C			
2	Memeriksa kesiapan siswa	√							
Jumlah		3							
Persentase		37,5%							

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
B	Membuka Pembelajaran								
1	Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan	√				C			
2	Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan		√						
Jumlah		3							
Persentase		37,5%							
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
1	Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi guling depan	√				C			
2	Mengenal respon an pertanyaan siswa		√						
3	Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan		√						
4	Memicu dan memelihara ketertiban siswa	√							
5	Memantapkan penguasaan gerak siswa		√						
Jumlah		8							
Persentase		40%							
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
1	Merangkai gerakan	√				C			
2	Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak		√						
3	Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak		√						
4	Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan		√						
5	Penggunaan media dan alat pembelajaran guling depan		√						
Jumlah		9							
Persentase		45%							
E	Melaksanakan Evaluasi Proses Dan Hasil Belajar								
1	Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran guling depan	√				C			
2	Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran guling depan		√						
Jumlah		3							
Persentase		37,5%							
F	Kesan Umum Kinerja Guru								
1	Keefektifan proses pembelajaran	√				C			
2	Penampilan guru dalam pembelajaran		√						
Jumlah		3							
Persentase		37,5%							
Total Presentase					39,17%				

Keterangan :

76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui hasil kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Aspek pertama pra pembelajaran hasil yang dicapai hanya 37,5%. Selanjutnya aspek kedua adalah membuka pembelajaran, pada aspek ini presentase dicapai 37,5%. Kemudian aspek ketiga inti pembelajaran hasilnya adalah 40%. Aspek yang keempat adalah mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran pendidikan jasmani hasilnya 45%. Aspek kelima dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran hasilnya mencapai 37,5%. Aspek keenam kesan umum kinerja guru, hasil yang diperoleh 37,5%. Dimana persentase keseluruhan yang didapatkan yaitu 39,17%.

Dalam proses pengambilan data awal tentang pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan terdapat enam aspek pelaksanaan pembelajaran yang belum tercapai sehingga menjadi masalah dalam pembelajaran gerak dasar guling depan tersebut. Pada aspek pertama yaitu pra pembelajaran, guru belum siap untuk menyiapkan media yang akan digunakan juga tidak mengecek kesiapan siswa ketika akan memulai kegiatan pembelajaran. Aspek yang kedua yaitu membuka pembelajaran, guru tidak melakukan apersepsi dan hanya mengkomnadokan untuk melakukan pemanasan tanpa memberi contoh. Kemudian guru tidak menyampaikan kepada siswa tujuan dalam mempelajari gerak dasar guling depan. Pada aspek ketiga yaitu mengelola inti pembelajaran, dimana guru tidak memberikan contoh dalam melakukan gerak dasar guling depan, guru hanya memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan guling depan. Selain itu guru kurang tegas dalam mengatur ketertiban/kedisiplinan siswa. Aspek yang keempat yaitu mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, dalam hal ini guru kurang kreatif dalam merangkai gerakan, sehingga pembelajaran guling depan ini kurang diminati siswa. Selain itu, guru kurang baik membimbing siswa yang tidak mau melakukan guling depan, jadi siswa yang tidak mau mencoba guling depan itu dibiarkan/tidak terlalu diperhatikan. Aspek kelima yaitu melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar, pada aspek ini guru tidak membuat penilaian untuk siswa, jadi guru menilai siswa hanya dengan memberi tanda pada nama siswa yang tertera dalam buku absen, bagi siapa saja siswa yang melakukan gerakan guling depan dengan baik. Dan aspek keenam

yaitu kesan umum kinerja guru yaitu masih kurang baik, karena keefektifan pada saat proses pembelajaran juga masih kurang baik.

Berdasarkan paparan di atas, bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan secara keseluruhan masih sangat kurang dan perlu adanya tindakan. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran gerak dasar guling depan pada siswa kelas IV SDN Babakanhurip perlu adanya tindakan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran penjas.

c. Paparan Data Awal Aktivitas Siswa

Tugas peneliti disini adalah mengobservasi aktivitas siswa dalam praktek gerak dasar guling depan. Setelah diamati melalui pelaksanaan pada saat peneliti melakukan observasi awal bahwa ternyata dalam aktivitas siswa masih perlu banyak yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Permasalahan pada aktivitas siswa ini terjadi karena dampak dari perilaku kinerja guru, sehingga sebagian besar siswa kurang menumbuhkan rasa kedisiplinan pada saat melakukan pembelajaran, keberanian untuk mencoba melakukan guling depan, dan kerjasama yang baik dengan temannya. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti saat mengamati aktivitas siswa, yang tertuang dalam tabel berikut ini

Tabel 4.3
Data Awal Aktivitas Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Keberanian			Kerjasama				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Andriano Nur H.	√			√					√	7	√		
2.	Ahmad Hamdan	√			√					√	7	√		
3.	Desi Setiawati		√				√			√	4		√	
4.	Desti Mei Resta		√				√			√	4		√	
5.	Ghea Nadira		√				√			√	4		√	
6.	Heri Hidayatulah			√			√			√	3			√
7.	Iqbal Dwiyana		√			√				√	5		√	
8.	Luky Andaresta		√			√			√		6		√	
9.	Mahreza		√			√			√		6		√	
10.	Muhamad Farhan			√		√				√	4		√	
11.	M. Jafar		√			√			√		6		√	
12.	M. Joniro Sa			√		√			√		5		√	
13.	M. Ridwan		√			√				√	5		√	
14.	M. Rizky		√			√			√		6		√	

15.	M. Salim		√				√			√	4		√	
16.	Vina Nurlaesa		√				√			√	4		√	
17.	Resi Aulia		√				√			√	4		√	
18.	Asep Entang	√			√					√	7	√		
19.	Fadli Al Ansohri		√			√				√	5		√	
20.	Agustian Fauji	√			√					√	7	√		
21.	Dwi Sania N.		√				√			√	4		√	
Jumlah		4	14	3	4	9	8	0	5	16	107	4	16	1
Presentase (%)		19	67	14	19	43	39	0	24	76	57	19	76	5

Keterangan : Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui pada aspek disiplin terdapat 3 siswa (14%) yang mendapat skor 1, 14 siswa (67%) yang mendapat skor 2, dan 4 siswa (19%) mendapat skor 3. Kemudian untuk aspek keberanian, terdapat 8 siswa (39%) yang mendapat skor 1, 9 siswa (43%) mendapat skor 2, dan 4 siswa (19%) yang mendapat skor 3. Dan untuk aspek kerjasama terdapat 16 siswa (76%) yang mendapat skor 1, 5 siswa (24%) mendapatkan skor 2, dan 0 siswa mendapatkan skor 3. Berdasarkan data yang diperoleh maka tafsirannya adalah 1 siswa (5%) mendapat nilai kurang, 16 siswa (76%) mendapatkan nilai cukup, dan 4 siswa (19%) mendapat nilai baik.

Hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada data awal aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga akhir. Nilai aktivitas siswa yang masih rendah tidak lain karena kinerja guru yang kurang memfasilitasi siswa. Maka aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar guling depan perlu mengalami perbaikan.

d. Paparan Data Awal Hasil Belajar

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan gerak dasar guling depan, ternyata masih perlu diperbaiki. Karena hasilnya dari jumlah 21 orang siswa kelas IV SDN Babakanhuripterdiri dari 6 siswa orang perempuan dan 15 orang siswa laki-laki tidak seluruhnya menguasai. Permasalahan pada hasil tes

ini terbukti dari tes awal yang diperoleh masing-masing siswa. Adapun hasil tes awal sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Saat Gerakan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Andriano Nur H.		√				√		√		7	77,78	√	
2.	Ahmad Hamdan		√				√		√		7	77,78	√	
3.	Desi Setiawati	√				√		√			4	44,44		√
4.	Desti Mei Resta	√			√			√			3	33,33		√
5.	Ghea Nadira	√			√			√			3	33,33		√
6.	Heri Hidayatulah	√			√			√			3	33,33		√
7.	Iqbal Dwiyana	√				√		√			4	44,44		√
8.	Luky Andaresta	√				√		√			4	44,44		√
9.	Mahreza	√				√		√			4	44,44		√
10.	Muhamad Farhan	√				√		√			4	44,44		√
11.	M. Jafar	√			√			√			3	33,33		√
12.	M. Joniro Sa	√			√			√			3	33,33		√
13.	M. Ridwan	√			√			√			3	33,33		√
14.	M. Rizky	√				√		√			4	44,44		√
15.	M. Salim	√			√			√			3	33,33		√
16.	Vina Nurlaesa		√				√		√		7	77,78	√	
17.	Resi Aulia	√			√			√			3	33,33		√
18.	Asep Entang	√				√		√			4	44,44		√
19.	Fadli Al Ansohri	√			√			√			3	33,33		√
20.	Agustian Fauji	√			√			√			3	33,33		√
21.	Dwi Sania N.	√			√			√			3	33,33		√
Jumlah		18	3	0	11	7	3	18	3	0	82	911,05	3	18
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	43,38	-	-
Presentase (%)		86	14	0	52	34	14	86	14	0	43	43	14	86

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dikatakan tuntas (T)

Jika siswa mendapat nilai ≤ 75 dikatakan belum tuntas (BT)

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Skor ideal

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui pada aspek sikap awalan terdapat 18 siswa (86%) yang mendapat skor 1, 3 siswa (14%) yang mendapat skor

2, dan 0 siswa mendapat skor 3. Kemudian untuk aspek sikap berguling, terdapat 11 siswa (52%) yang mendapat skor 1, 7 siswa (34%) mendapat skor 2, dan 3 siswa (14%) yang mendapat skor 3. Untuk aspek sikap mendarat terdapat 18 siswa (86%) yang mendapat skor 1, 3 siswa (14%) mendapatkan skor 2, dan 0 siswa mendapatkan skor 3. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari siswa yang berjumlah 21 orang yang mampu atau dapat dikatakan tuntas dalam melakukan guling depan hanya ada 3 orang atau sekitar 14%, selebihnya yaitu 18 orang atau sekitar 86% siswa tidak tuntas.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar guling depan masih rendah, sehingga diperlukan adanya upaya perbaikan dalam proses pembelajaran.

e. Analisis dan Refleksi Data Awal

Kegiatan analisis dan refleksi pada data awal ini diperoleh dari hasil diskusi peneliti dengan mitra peneliti diakhir pembelajaran. Setelah mengobservasi perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar guling depan ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas IV di SDN Babakanhurip tidak menguasai gerak dasar guling depan. Seperti dijelaskan pada paparan data awal, bahwa realisasi pembelajaran gerak dasar guling depan masih perlu diperbaiki. Sebagaimana dari keseluruhan data awal perencanaan pembelajaran, hasil observasi kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Maka dapat diketahui rekapitulasi dari data awal keseluruhan yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Presentase Data Awal

No	Aspek Observasi	Tercapai	Target
1	Perencanaan Pembelajaran	34,25%	90%
2	Kinerja Guru	39,17%	90%
3	Aktivitas Siswa	19%	80%
4	Hasil Belajar Siswa	14%	80%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran 34,25%, kinerja guru 39,17%, aktivitas siswa 19%, dan hasil belajar siswa 14%. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang didapatkan

belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Sehingga perlu adanya refleksi untuk memperbaiki dalam setiap aspek.

1) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Data Awal

a) Analisis Perencanaan Data Awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa perencanaan yang telah dibuat oleh guru penjas tidak memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran gerak dasarguling depan. Akar permasalahan pada perencanaan ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal perencanaan. Secara garis besarnya adalah guru tidak mengembangkan pembelajaran gerak dasarguling depan dalam belajarsenam lantai. Siswa hanya difokuskan langsung untuk melakukan guling depan tanpa mengenal teknik dasarnya dan guru tidak mengembangkan pembelajaran ini kedalam suatu permainan yang dapat menyenangkan bagi siswa. Dapat dilihat pada diagram dibawah ini hasil presentase perencanaan data awal dengan target yang ditentukan:

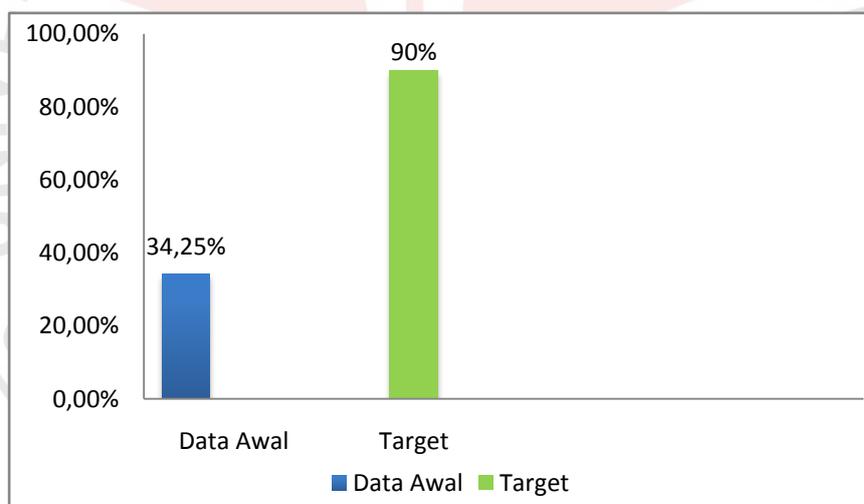


Diagram 4.1
Perbandingan Data Awal Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pencapaian IPKG 1 data awal perencanaan pembelajaran hanya mencapai 34,25% masih jauh dari target yang ditentukan sebesar 90%.

b) Refleksi Perencanaan Data Awal

Agar perencanaan pembelajaran lebih maksimal, maka semua aspek dalam perencanaan pembelajaran data awal ini harus ditingkatkan. Dimana dalam aspek perumusan tujuan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat membuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini guru (peneliti) juga harus dapat menyesuaikan dengan gerak dasar guling depan dan membuat suatu metode melalui permainan bola beranting yang menyenangkan untuk siswa, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar guling depan. Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam aspek merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, guru (peneliti) harus dapat membuat alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan terakhir dalam aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti.

2) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Data Awal

a) Analisis Pelaksanaan Data Awal

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah guru penjas laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada siswa dalam proses pembelajaran gerak dasar guling depan. Sebenarnya keberhasilan kinerja guru itu tergantung dari perencanaan yang telah dibuatnya. Akar permasalahan pada kinerja guru ini sebenarnya sudah dipaparkan pada paparan data awal pelaksanaan. Secara garis besarnya yaitu guru hanya menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan komando saja tanpa memberikan contoh/demonstrasi cara melakukan gerak dasar guling depan terlebih dahulu. Selain itu, guru tidak menerapkan pembelajaran melalui sebuah pembelajaran yang dapat mempermudah siswa melakukan gerak dasar guling depan dapat membuat siswa merasa senang. Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan tidak sesuai dengan apa yang sudah

direncanakan dalam sebuah RPP. Dibawah dapat dilihat perbandingan perolehan hasil dari pelaksanaan pada data awal dan target yang sudah ditentukan.



Diagram 4.2
Perbandingan Data Awal Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui hasil data awal IPKG 2 atau pelaksanaan pembelajaran yaitu sebesar 39,17%, sedangkan target yang harus dicapai yaitu sebesar 90%.

b) Refleksi Pelaksanaan Data Awal

Jika melihat tiap aspek penilaian yang ada di dalam lembar IPKG 2 hasilnya yaitu masih jauh dari target yang diharapkan. Maka untuk memperoleh hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal, perlu adanya perbaikan dari semua aspek penilaian yang ada di lembar IPKG 2. Pertama dalam pra pembelajaran, guru (peneliti) terlebih dahulu perlu memeriksa kesiapan sarana prasarana dan juga kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kedua dalam membuka pembelajaran, guru (peneliti) harus melakukan apersepsi kepada siswa dan melakukan pemansan sebelum kegiatan pembelajaran itu dimulai. Ketiga dalam mengelola inti pembelajaran, guru (peneliti) harus bisa memberikan contoh gerakan guling depan kepada siswa dan harus bisa menjaga ketertiban siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Keempat yaitu dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajran, guru (peneliti) harus bisa merangkai gerakan dan membimbing siswa dalam melakukan gerakan guling depan terutama membing siswa yang kesulitan untuk melakukan guling depan. Kelima yaitu dalam melaksanakan evaluasi, guru (peneliti) harus melakukan

penilaian terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran. Dan yang terakhir yaitu kesan umum kinerja guru, guru (peneliti) harus dapat memberikan kesan yang baik untuk siswa pada saat pembelajaran.

3) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Data Awal

a) Analisis Aktivitas Siswa Data Awal

Melalui analisis aktivitas siswa yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya masih banyak aktivitas siswa yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dikemas kurang baik sehingga sebagian siswa tidak mau melakukan karena takut/tidak berani. Selain itu ketidaktegasannya guru kepada siswa sehingga masih banyak siswa yang tidak disiplin atau acuh terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga hubungan yang kurang baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya, maksudnya ada beberapa siswa yang senang menjahili temannya yang sedang serius mengikuti pelajaran, dalam hal ini kurangnya kerjasama yang baik antar siswa. Padahal seharusnya siswa dibiasakan untuk dapat saling bekerjasama dalam hal membantu, memotivasi, dan mengajarkan temannya yang tidak bisa. Sehingga hasil data awal yang diperoleh pada aktivitas siswa masih jauh dengan target, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

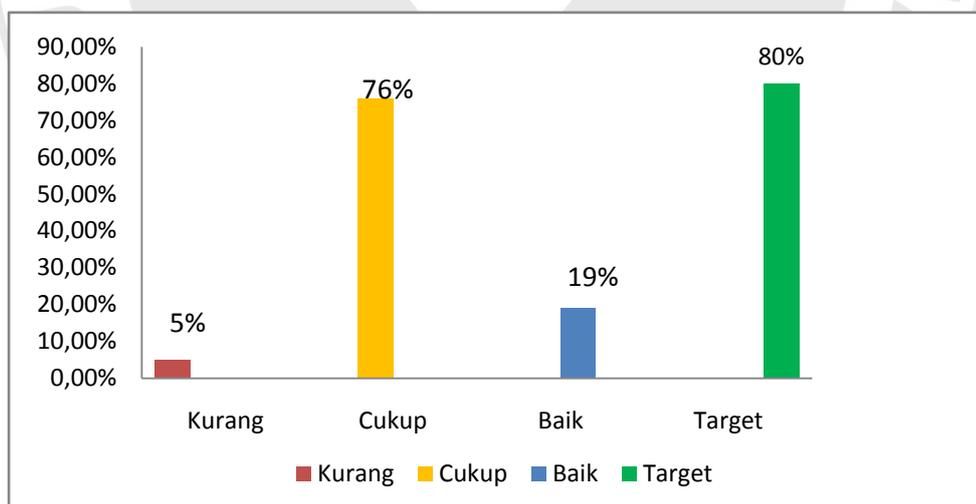


Diagram 4.3
Perbandingan Aktivitas Siswa Data Awal

Berdasarkan diagram di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai baik baru mencapai 19%, sehinggamasih jauh dari target yang telah ditentukan yaitu target siswa yang nilai baik sebesar 80%.

b) Refleksi Aktivitas Siswa Data Awal

Berdasarkan analisis data awal aktivitas siswa, dalam penelitian ini agar aktivitas siswa dapat meningkat guru (peneliti) akan memberikan *reward* kepada siswa atau kelompoknya yang dapat bekerjasama dengan baik dan bermain sportif. Namun untuk aspek disiplin, keberanian, dan kerjasama guru perlu berupaya untuk meningkatkannya.

Dalam aspek disiplin, guru (peneliti) perlu menjelaskan pada siswa aturan dalam kegiatan pembelajaran. Jika ada siswa yang melanggar atau tidak mengikuti aturan yang sudah di jelaskan maka guru dapat memverikan peringatan kepada siswa. Dalam hal ini guru harus bisa lebih tegas pada saat mengajar dan menerapkan aturan-aturan yang berdampak baik kepada siswa agar siswa bisa menjadi disiplin.

Dalam aspek keberanian, guru (peneliti) perlu memotivasi siswa dan membantu siswa untuk menghilangkan rasa takutnya, dengan cara menjelaskan cara melakukan guling depan yang baik agar siswa tidak mempunyai pikiran bahwa gerakan guling depan itu membahayakan.

Sedangkan dalam aspek kerjasama, guru (peneliti) harus bisa mengajak dan mendorong siswa agar bisa saling mendukung temannya satu sama lain untuk bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

4) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Data Awal

a) Analisis Hasil Belajar Data Awal

Analisis hasil pembelajaran gerak dasar guling depan kurang optimal, persentase siswa dalam melakukan gerakan dasar guling depan dan hasil *pretest* yang diberikan baru mencapai 3 siswa atau 14% yang memenuhi kriteria ketentuan minimal, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa atau 86%. Dalam melakukan gerak dasar guling depan, siswa tidak tahu cara melakukan guling depan yang baik dan aman, sehingga siswa takut dan tidak bisa melakukan gerak dasar guling depan dengan baik.

Dapat dilihat perbandingan antara pencapaian data awal hasil belajar siswa dengan target yang telah ditentukan dapat dilihat dari diagram 4.4 berikut ini:

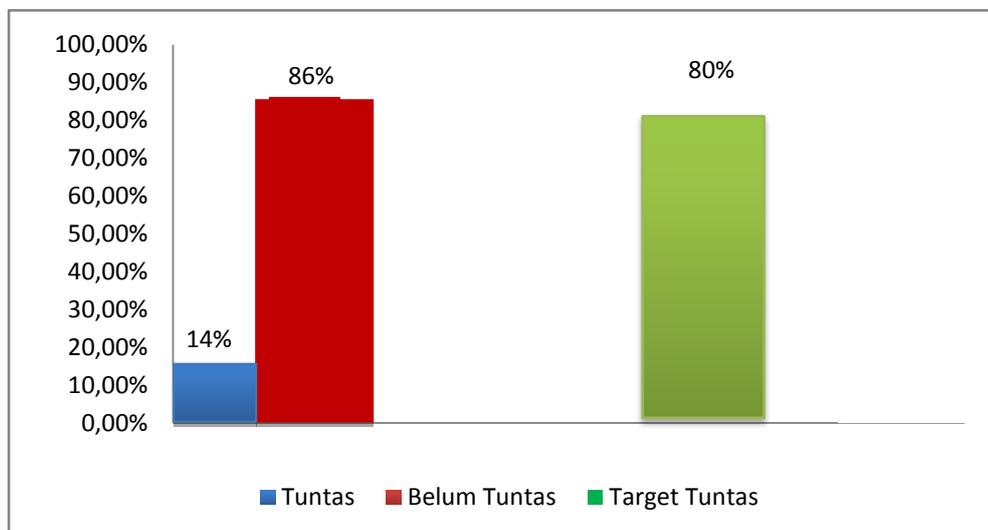


Diagram 4.4
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa target siswa yang tuntas adalah 80%, sedangkan pencapaian pada data awal hasil belajar siswa yang tuntas masih 14% dan yang belum tuntas sebesar 86%.

b) Refleksi Hasil Belajar Data Awal

Refleksi yang akan dilakukan pada tahap siklus 1 yaitu sebelum siswa melakukan tes, terlebih dahulu siswa akan melakukan permainan bola beranting sebagai salah satu cara untuk membiasakan siswa membungkukan badannya paa saat akan melakukan guling depan. Setelah itu siswa akan diberikan penjelasan tentang bagaimana cara melakukan gerak dasar guling depan yang baik, dari mulai sikap awal, sikap berguling, dan sikap akhir. Dan penjelasan itupun diikuti dengan praktik guling depan, dalam hal ini secara bergantian siswa akan melakukan guling depan diatas matras dengan pengawasan dari guru. Barulah siswa melakukan tes praktik gerak dasar guling depan.

2. Paparan Data Tindakan

Berdasarkan data diatas, maka peneliti akan mengambil suatu tindakan untuk memperbaiki hasil belajar gerak dasar guling depan yang menurut data kurang mencapai keberhasilan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran tersebut

akan digunakan suatu metode pembelajaran melalui permainan bola beranting yang mengarah pada pembelajaran gerak dasar guling depan. Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang direncanakan melalui tiga siklus. Paparan data tiap siklus akan diuraikan sebagai berikut:

a. Paparan Data Tindakan Siklus I

Paparan data pelaksanaan tindakan siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015, alokasi waktu 2 x 35 menit yaitu pukul 07.00-08.10 WIB atau pada saat jam pelajaran penjas di kelas IV SDN Babakan Hurip. Data siklus I ini diperoleh peneliti dengan melakukan penelitian permainan bola beranting untuk meningkatkan gerak dasar guling depan. Adapun paparan data dari mulai perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang telah di dapat sebagai berikut:

1) Paparan Data Perencanaan Siklus I

Sebagaimana telah dijelaskan dalam refleksi bahwa peneliti bersama peneliti akan menyiapkan strategi belajar untuk meningkatkan gerak dasar guling depan. Dalam membuat perencanaan pada siklus I ini, peneliti bertugas menjadi guru dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran senam lantai guling depan melalui permainan bola beranting, sesuai dengan kesepakatan yang sudah di diskusikan bersama mitra peneliti pada saat analisis refleksi pada data awal. Sedangkan guru penjas bertugas menjadi observer, dalam hal ini observer bertugas menilai perencanaan pembelajaran guling depan yang telah dibuat oleh peneliti/guru, dengan observer mengisi lembar IPKG 1/ instrumen penilaian yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Berikut skenario peneliti dalam membuat perencanaan yang tertuang dalam sebuah RPP:

- a) Membuat perumusan tujuan pembelajaran guling depan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah tersedia dalam silabus.
- b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guling depan dengan baik. Menentukan dan menyiapkan alat bantu seperti bola dan matras. Sumber belajar yang digunakan pun bisa dilihat dalam buku paket penjas SD kelas IV pada materi senam lantai.
- c) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guling depan dengan menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan pada saat pelaksanaan dan

menyesuaikan juga dengan tujuan pembelajaran dan media yang sudah ditentukan. Alokasi yang nanti digunakan pada saat proses pembelajaran 2 x 35 menit.

- d) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian yang harus mencakup kedalam 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan dibuatkan juga kriteria penilaiannya.
- e) Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan menggunakan bahasa tulis dengan EYD yang benar, agar terlihat rapi.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan diatas, ketika peneliti sudah melaksanakan penelitiannya. Maka diperoleh hasil yang tertuang dalam lembar IPKG 1 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data HasilPerencanaan Kinerja Guru Siklus I

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran guling depan		√			C			
2.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran guling depan		√						
3.	Kejelasan cakupan rumusantujuan pembelajaran guling depan		√						
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar		√						
	Jumlah				8				
	Persentase				50%				
B.	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guling depan		√			C			
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran guling depan		√						
3.	Memilih sumber belajar		√						
4.	Memilih metode belajar		√						
	Jumlah				8				
	Persentase				50%				
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran guling depan		√			C			
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran guling depan		√						
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran guling depan		√						
4.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran guling depan		√						
5.	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik		√						
	Jumlah				10				
	Persentase				50%				
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyaipkan Alat Penilaian								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian		√			B			
2.	Membuat alat penilaian			√					
3.	Menentukan kriteria penilaian		√						

Jumlah		7			
Persentase		58,33%			
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran				C
1.	Kebersihan dan kerapihan	√			
2.	Penggunaan bahasa tulis	√			
Jumlah		4			
Persentase		50%			
Total Presentase		51,66%			

Keterangan: 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Dari tabel 4.6 di atas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek rumusan tujuan pembelajaran, kejelasan rumusan, kejelasan cakupan rumusan, kesesuaian dengan kompetensi dasar baru mencapai 50%. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran yang mencakup aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, memilih sumber belajar, memilih metode pembelajaran mencapai 50%. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek menentukan jenis kegiatan pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran, kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode, materi, dan peserta didik mencapai 50%. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian yang meliputi menentukan proses dan jenis penilaian, membuat alat penilaian, menentukan kriteria penilaian mencapai 58,33% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran yang meliputi kebersihan dan kerapihan, penggunaan bahasa tulisan mencapai 50%. Sehingga secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran gerak dasar guling depan baru mencapai 51,66% jadi belum mencapai pada target yang ditetapkan yaitu 90%.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa kinerja guru yang sifatnya untuk merencanakan pembelajaran tampak kurang berkembang. Maka dengan hasil tersebut dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

2) Paparan Data Tindakan Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada hari Kamis tanggal 16 April 2015 pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.05 WIB, dimana pada waktu tersebut sesuai dengan jadwal pelajaran penjas di kelas IV SDN Babakan Hurip. Pada tahap ini peneliti/guru melakukan kegiatan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam sebuah RPP.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan seperti biasanya, dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Inti (10 menit)

- (1) Siswa dibariskan tiga saf dengan rapi di lapangan.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (3) Guru mengecek kelengkapan seragam siswa dan menegur siswa yang tidak memakai baju olahraga.
- (4) Guru beserta siswa berdo'a.
- (5) Melakukan pemanasan statis dan dinamis yang dipimpin oleh guru.

Formasi:



```

  ●
  X X X X X X X
  X X X X X X X
  X X X X X X X
  
```

Keterangan:

- = Guru
X = Siswa

b) Kegiatan Inti (50 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, yaitu:

- (1) Siswa dapat melakukan gerak dasar guling depan.
- (2) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan guling depan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, yaitu:

- (1) Guru bertanya kepada siswa mengenai materi senam lantai dan siswa menjawab.
- (2) Guru menginstruksikan kepada siswa agar membuat barisan menjadi 2 banjar. Karena siswa berjumlah 24 orang maka tiap-tiap baris terdiri dari 12 orang.
- (3) Guru memberikan penjelasan, tujuan dan aturan permainan dari permainan bola beranting.
- (4) Guru memberikan permainan bola beranting yang menyenangkan untuk siswa dan siswa melaksanakan instruksi yang diberikan guru.

Formasi :



Keterangan :

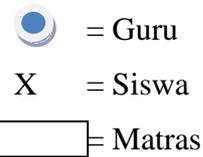
- = Guru
- X = Siswa
- O = Bola
- = Matras

- (5) Setelah permainan bola beranting, kemudian guru menjelaskan cara melakukan guling depan dan mendemonstrasikan gerak dasar guling depan diatas matras.
- (6) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- (7) Setelah selesai, siswa dibagi menjadi dua kelompok dan berbaris rapi didepan matras
- (8) Siswa mulai melakukan gerak dasar guling depan diatas matras dengan tertib.
- (9) Guru mengawasi siswa, memotivasi sekaligus membantu siswa yang kesulitan/takut untuk melakukan gerak dasar guling depan.
- (10) Setelah semua siswa melakukan latihan guling depan. Kemudian siswa melakukan tes praktik guling depan dan akan dinilai oleh guru dari mulai sikap awal, sikap berguling, dan sikap akhir dalam melakukan guling depan.

Formasi :



Keterangan:



Konfirmasi

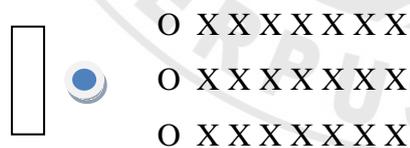
Dalam kegiatan konfirmasi ini, yaitu:

- (1) Guru bertanya jawab dengan tentang hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- (2) Guru bersama siswa mengevaluasi dan mengoreksi kegiatan belajar.

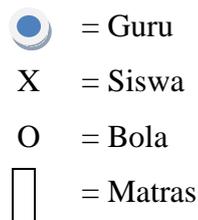
c) Kegiatan Penutup (10 menit)

- (1) Siswa dibariskan kembali menjadi tiga saf dengan rapi.
- (2) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang sudah cukup baik dalam melakukan guling depan.
- (3) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih berguling ditempat yang aman dan dilakukan dirumahnya masing-masing.
- (4) Guru memimpin pendinginan dan siswa mengikuti.
- (5) Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan dengan berdo'a.

Formasi:



Keterangan :



Selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung, tugas observer mengamati kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan. Adapun hasil pengamatan kinerja guru, sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	SB
A	Pra Pembeajaran								
	1. Kesiapan alat dan media pembelajaran guling depan	√							
	2. Memeriksa kesiapan siswa		√						
	Jumlah			3					
	Persentase			37,5%					
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan		√						
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan guling depan	√							
	Jumlah			3					
	Persentase			37,5%					
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi guling depan		√						
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa		√						
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan		√						
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa		√						
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa		√						
	Jumlah			10					
	Persentase			50%					
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1. Merangkai gerakan		√						
	2. Memberikan kesempatan secara luasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak		√						
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak		√						
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan		√						
	5. Penggunaan alat dan media pembelajaran guling depan		√						
	Jumlah			10					
	Persentase			50%					
E	Melaksanakan Evaluasi dan Proses Hasil Belajar								
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran guling depan	√							
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran guling depan		√						
	Jumlah			3					
	Persentase			37,5%					
F	Kesan Umum Kinerja Guru/Calon Guru								
	1. Keefektifan proses pembelajaran guling depan		√						
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran guling depan		√						

	Jumlah	4	C
	Persentase	50%	
Total Presentase		43,75%	

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)
 51% - 75% = kategori Baik (B)
 26% - 50% = kategori Cukup (C)
 1% - 25% = kategori Kurang (K)

Berdasarkan data hasil kinerja guru pada tahap pelaksanaan. Dari tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pra pembelajaran baru mencapai 37,5%, membuka pembelajaran baru mencapai 37,5%, mengelola inti pembelajaran baru mencapai 50%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas baru mencapai 50%, kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 37,5% dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran baru mencapai 50%. Sehingga secara keseluruhan persentase guru baru mencapai 43,75 % jadi belum sampai pada target yang ditetapkan yaitu 90%.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini terlihat bahwa kinerja guru yang sifatnya untuk melaksanakan proses pembelajaran tampak lebih meningkat dibandingkan dengan hasil kinerja guru pada data awal. Namun dengan hasil yang seperti itu masih belum mencapai target. Maka masih harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya. Melihat penjelasan di atas, masih banyak yang harus ditingkatkan lagi dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung di siklus I, pada saat pembelajaran senam lantai guling depan dengan menggunakan permainan bola beranting, diperoleh hasil yang kurang maksimal. Hal itu disebabkan masih banyak siswa yang kurang baik dalam mengikuti instruksi yang diberikan guru, dan masih ada siswa yang curang pada saat melakukan permainan bola beranting yang diperlombakan. Selain itu, masih banyak siswa yang mengeluh tidak mau melakukan guling depan dengan alasan takut.

Selama kegiatan proses pembelajaran itu berlangsung, peneliti terus melakukan pengamatan pada aktivitas siswa yang meliputi disiplin, keberanian, dan kerjasama. Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Aktivitas Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Keberanian			Kerjasama				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Andriano Nur H.	√			√					√	7	√		
2.	Ahmad Hamdan	√			√				√		8	√		
3.	Desi Setiawati		√				√		√		5		√	
4.	Desti Mei Resta		√				√		√		5		√	
5.	Ghea Nadira		√				√		√		5		√	
6.	Heri Hidayatulah			√			√			√	3			√
7.	Iqbal Dwiyana			√			√		√		4		√	
8.	Luky Andaresta			√			√		√		5		√	
9.	Mahreza	√			√				√		8	√		
10.	Muhamad Farhan		√				√		√		6		√	
11.	M. Jafar		√				√		√		6		√	
12.	M. Joniro Sa	√			√					√	7	√		
13.	M. Ridwan		√		√				√		7	√		
14.	M. Rizky		√				√		√		6		√	
15.	M. Salim		√				√			√	5		√	
16.	Vina Nurlaesa		√				√		√		6		√	
17.	Resi Aulia		√				√		√		6		√	
18.	Asep Entang	√			√					√	7	√		
19.	Fadli Al Ansohri			√			√			√	4		√	
20.	Agustian Fauji	√			√					√	7	√		
21.	Dwi Sania N.		√				√		√		5		√	
Jumlah		6	11	4	7	8	6	-	14	7	122	7	13	1
Presentase (%)		29	52	19	33	38	29	-	67	33	65	33	62	5

Keterangan : Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar guling depan, pada aspek afektif yang meliputi sikap disiplin dari siswa yang berjumlah 21 orang yang mendapat skor 3 berjumlah 6 orang atau 29%, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 11 orang atau 52% dan siswa yang mendapat skor 1 berjumlah 4 orang atau 19%.

Adapula sikap keberanian siswa dalam melakukan guling depan yang dinilai oleh guru yaitu dari jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 7 orang atau 33%, yang mendapat skor 2 berjumlah 8 orang atau 38% dan yang mendapat skor 1 berjumlah 6 orang atau 29%. Dan sikap terakhir dalam penilaian pada aspek afektif yaitu kerjasama. Dalam kerjasama siswa dengan jumlah 21 orang yang mendapatkan skor 3 tidak ada, sedangkan yang mendapatkan skor 2 berjumlah 14 orang atau 67% dan yang mendapatkan skor 1 berjumlah 7 orang atau 33%.

Dari penilaian tersebut bisa dilihat juga dalam tabel 4.8 bahwa dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, siswa dapat dikatakan baik dalam ketiga sikap penilaian itu sebanyak 7 orang atau 33%, sedangkan siswa dapat dikatakan cukup sebanyak 13 orang atau 62%, dan siswa masih kurang dalam penilaian ketiga sikap tersebut hanya ada 1 orang atau 5%. Jika melihat penjelasan dari tabel 4.8 diatas, masih perlu ditingkatkan lagi aktivitas siswa dalam pembelajaran, agar dapat membentuk karakter setiap siswa menjadi baik. Selain itu hasilnya pun masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mencapai 80%. Dengan demikian, tugas seorang guru harus bisa mengkondisikan siswa dengan baik pada saat pelaksanaan pembelajaran. Maka dengan hasil tersebut dinyatakan harus ada perbaikan pada siklus selanjutnya.

4) Paparan Data Hasil Belajar Siklus 1

Selain peneliti mengamati aktivitas siswa, peneliti juga akan mengamati hasil belajar gerak dasar guling depan. Dari mulai sikap awal pada saat akan melakukan guling depan, sikap pada saat berguling, dan sikap akhir dalam melaksanakan guling depan. Berdasarkan hasil tes pada pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan bola beranting di siklus I, maka diperoleh hasil kemampuan siswa terhadap gerak dasar guling depan, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Saat Gerakan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Andriano Nur H.			√			√		√		8	88,88	√	
2.	Ahmad Hamdan		√				√		√		7	77,78	√	
3.	Desi Setiawati		√			√			√		6	66,67		√
4.	Desti Mei Resta	√				√		√			4	44,44		√
5.	Ghea Nadira	√				√		√			4	44,44		√
6.	Heri Hidayatullah	√			√			√			3	33,33		√
7.	Iqbal Dwiyana	√			√			√			3	33,33		√
8.	Luky Andaresta		√			√		√			5	55,56		√
9.	Maherza			√			√	√			7	77,78	√	
10.	Muhammad Farhan	√				√		√			4	44,44		√
11.	M. Jafar		√			√			√		6	66,67		√
12.	M. Joniro Sa		√				√		√		7	77,78	√	
13.	M. Ridwan		√				√		√		7	77,78	√	
14.	M. Rizky		√			√			√		6	66,67		√
15.	M. Salim		√			√		√			5	55,56		√
16.	Vina Nurlaesa	√				√		√			4	44,44		√
17.	Resi Aulia	√				√		√			4	44,44		√
18.	Asep Entang			√			√	√			7	77,78	√	
19.	Fadli Al Ansohri		√				√	√			6	66,67		√
20.	Agustian Fuji		√				√		√		7	77,78	√	
21.	Dwi Sania N.	√			√			√			3	33,33		√
Jumlah		8	10	3	3	10	8	13	8	0	113	1.255,55	7	14
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,38	-	-	-
Presentase (%)		38	48	14	14	48	38	62	38	0	59	59,78	33	67

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dikatakan tuntas (T)

Jika siswa mendapat nilai ≤ 75 dikatakan belum tuntas (BT)

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Skor ideal

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diperoleh hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar guling depan, pada sikap awal siswa yang berjumlah 21 orang yang mendapat skor 1 berjumlah 8 orang atau 38%, siswa yang mendapat

skor 2 berjumlah 10 orang atau 48% dan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 3 orang atau 14%. Adapula sikap siswa pada saat melakukan guling depan yaitu dari jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa yang mendapat skor 1 berjumlah 3 orang atau 14%, yang mendapat skor 2 berjumlah 10 orang atau 48% dan yang mendapat skor 3 berjumlah 8 orang atau 38%. Dan sikap akhir dari siswa sebanyak 21 orang yang mendapatkan skor 1 sebanyak 13 orang atau 62% , sedangkan yang mendapatkan skor 2 berjumlah 8 orang atau 38% dan yang mendapatkan skor 3 tidak ada. Dari data tersebut dapat dikatakan siswa lulus dalam melakukan gerak dasar guling depan sebanyak 7 orang atau 33%, dan sisanya yang berjumlah 14 orang atau 67% tidak lulus.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran pada siklus I meningkat. Jika pada data awal siswa yang lulus 14% namun pada siklus I meningkat menjadi 33%. Dan pada data awal yang tidak lulus 86% kini menjadi 67%. Akan tetapi pada siklus I ini, peningkatan hasil belajarnya masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 80%. Maka dari itu, perlu adanya analisis dan refleksi dari semua kegiatan, baik kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan maupun aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran gerak dasar guling depan.

5) Analisis dan Refleksi Siklus I

Analisis dan refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru penjas SDN Babakanhurip yang bertugas sebagai observer pada siklus I. Hasil analisis mengenai tindakan I tentang pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan bola beranting, maka peneliti memperoleh beberapa temuan yang perlu diperhatikan dalam perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar gerak dasar guling depan yang ternyata hasilnya belum maksimal, artinya sebagian besar siswa kelas IV di SDN Babakanhurip masih belum menguasai gerak dasar guling depan.

a) Analisis dan Refleksi dalam Perencanaan Siklus I

(1) Analisis Perencanaan

Analisis yang dilakukan peneliti bersama mitra peneliti bahwa perencanaan yang telah dibuat pada siklus I siswa belum memberikan dampak yang optimal

kepada siswa dalam proses pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan bola beranting. Secara garis besar permasalahannya dalam pembuatan RPP adalah pada aspek perumusan tujuan pembelajaran, guru (peneliti) kurang jelas dalam merumuskan tujuan pembelajaran dengan baik. Pada aspek pengembangan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran, guru (peneliti) hanya menggunakan satu sumber belajar. Pada merencanakan skenario pembelajaran guru tidak menyusun langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan metode materi dan keadaan peserta didik. Tampilan dokumen rencana pembelajaran belum tampak penggunaan bahasa yang baku sesuai dengan EYD. Peneliti juga memperoleh beberapa temuan yang diperhatikan dan ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. Dapat dilihat pada tabel 4.10.

Table 4.10
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus 1

No	Aspek yang di amati	Persentase		
		Data Awal	Siklus I	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran gerak dasar guling depan	31,25%	50%	90%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran guling depan	37,5%	50%	90%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran gerak dasar guling depan	40%	50%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	58,33%	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran gerak dasar guling depan	37,5%	50%	90%
Persentase total		34,25%	51,66%	90%

Pada tabel 4.10 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I bahwa seluruh aspek yang diamati meliputi rumusan tujuan pembelajaran, pengembangan dan pengorganisasian, materi, media, metode, sumber belajar, perencanaan skenario kegiatan, perencanaan prosedur dan alat penilaian, dan penampilan dokumen perencanaan mengalami peningkatan dari 34,25% menjadi 51,66%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada siklus I ini belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%, sehingga perlu adanya perbaikan perencanaan pembelajaran pada tindakan siklus II.

Berdasarkan tabel di atas, semua aspek dalam perencanaan perlu ditingkatkan lagi, dimana masih terdapat coretan penulisan yang masih belum sesuai dengan EYD maka pada siklus berikutnya harus diperbaiki.

Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus I di bawah ini:

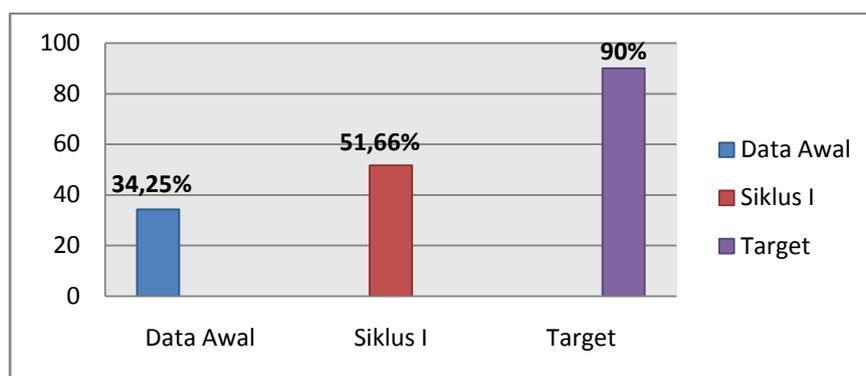


Diagram 4.5
Perbandingan Perencanaan Kinerja Guru Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa target IPKG 1 pada data awal adalah 34,25% adanya peningkatan pada siklus I menjadi 51,66%, dan perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya dari target yang telah ditentukan yaitu 90%.

(2) Refleksi Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan yang telah dibuat untuk siklus I sudah cukup baik, namun jika dilihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan bahwa perencanaan yang dibuat masih belum mencapai target yang diharapkan. Jadi perlu adanya refleksi agar perencanaan pembelajaran dapat lebih maksimal. Untuk dapat mencapai target 90% dari perencanaan, maka semua aspek dalam perencanaan pembelajaran pada siklus 1 ini perlu adanya refleksi.

Dalam aspek perumusan tujuan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat membuat rumusan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar. Dan menuliskan rumusan tujuan pembelajaran dengan jelas. Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, dalam hal ini guru (peneliti) juga harus dapat menyesuaikan dengan gerak dasar guling depan dan membuat suatu metode melalui

permainanbola beranting yang menyenangkan untuk siswa, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar guling depan.dan menuliskan alat bantu yang digunakan seperti bola dan matras kedalam RPP.Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat menyusun/menuliskan langkah-langkah pembelajaran dalam sebuah RPP untuk dilaksanakan nanti pada saat KBM.Menuliskan juga alokasi waktunya pada setiap kegiatan yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir.Dalam aspek merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, guru (peneliti) harus dapat membuat alat penilaian yang mencakup kepada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.Dan menuliskan kriteria penilaian pada ketiga aspek tersebut.Dan terakhir dalam aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat membuat perencanaan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dimengerti dan penulisan yang rapi dan sesuai EYD.Agar penampilan dalam perencanaan terlihat lebih indah/rapi.

b) Analisis dan Refleksi dalam Pelaksanaan Siklus 1

(1) Analisis Tindakan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan belum memberikan dampak yang optimal kepada kemampuan siswa dalam praktek gerak dasar guling depan. Akar permasalahan pada pelaksanaan ini sebenarnya siswa yang sulit diatur, sehingga guru pun sulit untuk mengendalikan ketertiban siswa.Maka dalam analisis pelaksanaan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Perolehan Presentase Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek yang di amati	Presentase		
		Data Awal	Siklus I	Target
1	Pra pembelajaran guling depan	37,5%	37,5%	90%
2	Membuka pembelajaran guling depan	37,5%	37,5%	90%
3	Mengelola inti pembelajaran guling depan	40%	50%	90%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran guling depan	45%	50%	90%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	37,5%	37,7%,	90%
6	Kesan umum kinerja guru	37,5%	50%.	90%
Presentase		39,17%	43,75%	90%

Pada tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus I adalah sebesar 43,75%. Hasil tersebut dapat meningkat karena setiap komponen penilaian pelaksanaan kinerja guru pun meningkat, sehingga kinerja guru dalam pelaksanaan siklus I ini sudah dapat dikatakan baik bila dibandingkan dengan hasil data pada data awal. Namun pelaksanaan pembelajaran ini masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Untuk lebih jelasnya melihat perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

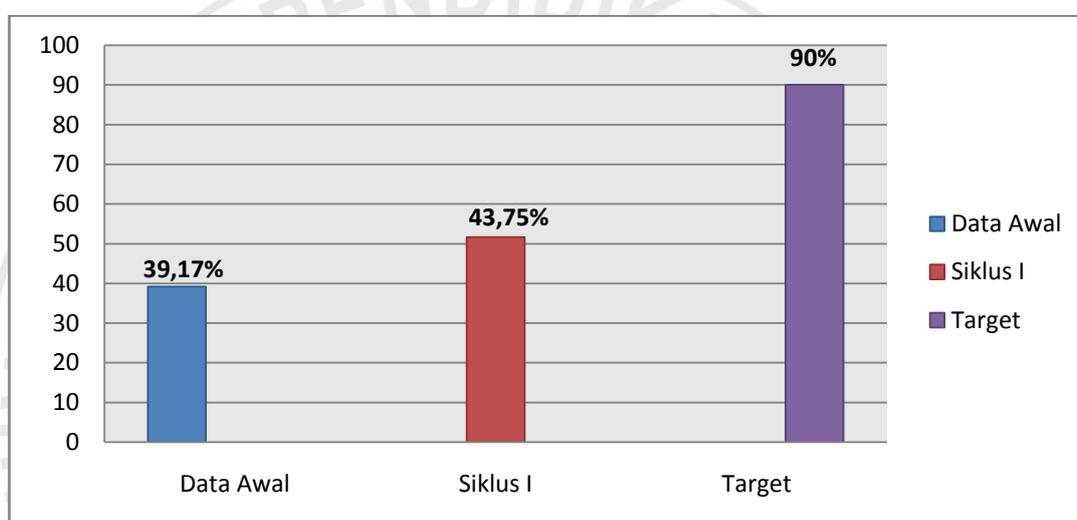


Diagram 4.6
Perbandingan Pelaksanaan Kinerja Guru Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran dari mulai data awal sampai siklus I, pada data awal kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran sebesar 39,17% dan pada siklus I kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami sedikit peningkatan menjadi 43,75%. Dari data di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan namun masih jauh dibawah target yang diharapkan. Maka dari itu, pelaksanaan pembelajaran harus mengalami perbaikan di siklus II.

(2) Refleksi Tindakan Pelaksanaan

Dalam refleksi pelaksanaan ini, peneliti harus bisa meningkatkan kinerjanya untuk dapat mencapai target. Untuk memperoleh hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal, perlu adanya perbaikan dari semua

aspek penilaian yang ada di lembar IPKG 2.Pertama dalam pra pembelajaran, guru (peneliti) terlebih dahulu perlu memeriksa kesiapan sarana prasarana dan juga kesiapan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.Juga memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran ini dengan baik. Kedua dalam membuka pembelajaran, guru (peneliti) harus melakukan apersepsi kepada siswa dengan melakukan tanya jawab atau menghubungkan gerakan guling depan dalam kehidupannya sehari-hari.Dan sebelum kegiatan dimulai melakukan pemanasan yang dipimpin oleh guru (peneliti) yang lebih menitikberatkan untuk melatih kelentukan tubuh, karena pada kegiatan inti (gerak dasar guling depan) membutuhkan kelentukan tubuh yang baik. Guru juga perlu menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran gerak dasar guling depan. Ketiga dalam mengelola inti pembelajaran, guru (peneliti) sudah bisa memberikan contoh gerakan guling depan kepada siswa dan untuk pertemuan selanjutnya guru tetap harus memberikan contoh yang baik dalam melakukan gerak dasar guling depan. Selain itu, harus bisa lebih menjaga ketertiban siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.Agar siswa dapat bisa mengikuti pelajaran dengan tertib/disiplin, berikan peraturan-aturan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan komunikasi lisan, isyarat yang dapat dimengerti siswa. Bila ada siswa yang melanggar berikan peringatan atau hukuman seperti *push up* sebanyak 5 kali.

Keempat yaitu dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, guru (peneliti) harus sudah merangkai gerakan, namun untuk siklus selanjutnya guru harus bisa merangkai gerakan yang berbeda dari siklus sebelumnya.Misalnya dalam permainan bola beranting pada siklus II diatur jaraknya, jika pada siklus I guru memberikan jarak 1 meter. Maka disiklus II berikan jarak yang lebih jauh dengan tujuan agar siswa lebih sulit dalam mengoper bola kepada temannya sehingga siswa akan berusaha lebih membungkukan badannya sehingga bola dapat diberikan/dioper kepada temannya. membimbing siswa dalam melakukan gerakan guling depan terutama membimbing siswa yang kesulitan untuk melakukan guling depan.

Kelima yaitu dalam melaksanakan evaluasi, guru (peneliti) harus tetap melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran

berlangsung dan melaksanakan penilaian diakhir pembelajaran secara objektif. Dan yang terakhir yaitu kesan umum kinerja guru, guru (peneliti) harus tetap memberikan kesan yang baik untuk siswa pada saat pembelajaran. Baik penampilan guru dalam mengajar maupun keefektifan pada saat proses pembelajaran.

Setelah keenam aspek dalam pelaksanaan siklus I ini di refleksi, selanjutnya guru (peneliti) harus bisa melaksanakannya pada siklus II. Agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

c) Analisis dan Refleksi dalam Aktivitas Siswa Siklus I

1. Analisis Tindakan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa sangat antusias dalam melakukan permainan bola beranting, karena pada sebelumnya siswa belum pernah melakukan permainan ini. Namun masih ada beberapa siswa yang sulit diatur/kurang disiplin. Ketika melakukan permainan bola beranting juga, masih banyak siswa yang kurang baik dalam kerjasamanya dan bermain curang. Dan ketika melakukan guling depan, masih ada siswa yang takut untuk melakukan guling depan. Sebagaimana hasil analisis yang diperoleh dari aktivitas siswa diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4 orang	16 orang	1 orang
	Persentase	19%	76%	5%
2	Siklus I	7 orang	13 orang	1 orang
	Persentase	33%	62%	5%

Berdasarkan tabel 4.12, bahwa aktivitas siswa pada siklus I secara keseluruhan yang dapat dikatakan baik baru mencapai 7 orang atau 33%, sedangkan yang kurang mencapai 13 orang atau 62%, dan yang masih kurang yaitu 1 orang atau 5%. Untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas siswa dari data awal dan siklus I terdapat pada diagram dibawah ini:

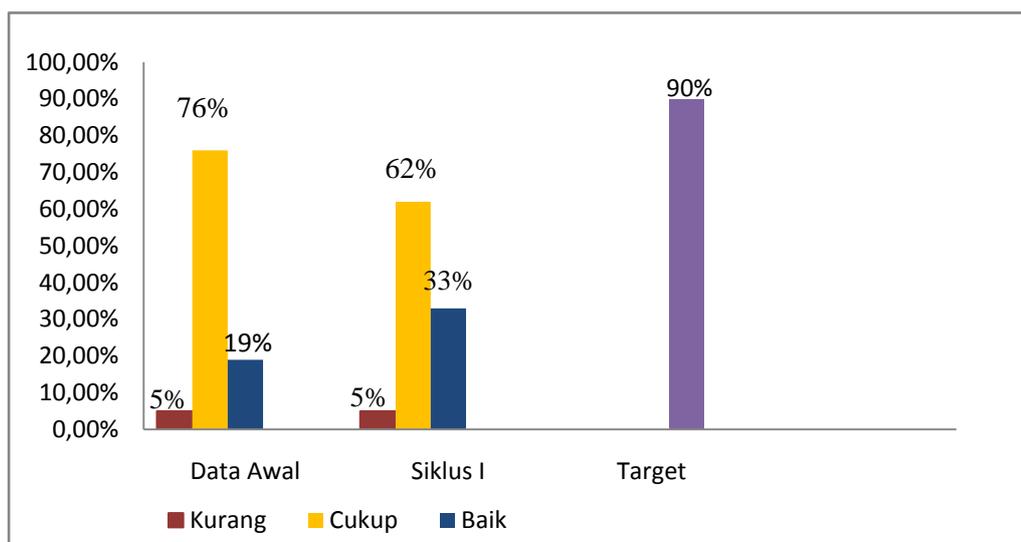


Diagram 4.7
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Data Awal dan Siklus I

Dapat disimpulkan dari diagram diatas bahwa aktivitas siswa pada siklus I ini yang menunjukkan nilai baik baru mencapai 33%, dan masih jauh dari target yang diharapkan yaitu 80%. Maka dari itu perlu adanya perbaikan dari kinerja guru, agar aktivitas siswa dapat mencapai target.

(2) Refleksi Tindakan Aktivitas Siswa

Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus II nanti adalah guru harus bisa menjaga ketertiban siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Agar siswa dapat bisa mengikuti pelajaran dengan tertib/disiplin, berikan peraturan-aturan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran ini dengan baik. Jika ada siswa yang melanggar berikan peringatan atau hukuman seperti *push up* sebanyak 5 kali agar siswa bisa lebih disiplin.

Selain dalam kedisiplinan, dalam keberanian siswa untuk melakukan guling depan guru harus terus memotivasi siswa untuk mau melakukan, dengan cara diberikan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang takut dan memberikan bantuan yang sederhana ketika siswa yang takut tadi melakukan guling depan.

Dan dalam hal kerjasama, guru dapat memberikan peringatan kepada siswa yang tidak dapat bekerjasama baik dengan temannya atau bermain curang, maka poin yang diperoleh kelompok dalam melakukan permainan bola beranting dikurangi.

d) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siklus 1

(1) Analisis Tindakan Hasil Belajar

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan data awal yang diperoleh. Meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapimelalui pembelajaran bola berantingyang dijadikan pemecahan masalah untuk meningkatkangerak dasar guling depansedikit mengalami peningkatan. Untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan guling depan agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.13
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Data Awal	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	18 siswa	3 siswa	0	11 siswa	7 siswa	3 siswa	18 siswa	3 siswa	0	3 siswa	18 siswa
	Presentase	86%	14%	0	52%	34%	14%	86%	14%	0	14%	86%
Siklus I	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	8 siswa	10 siswa	3 siswa	3 siswa	10 siswa	8 siswa	13 siswa	8 siswa	0	7 siswa	14 siswa
	Presentase	38%	48%	14%	14%	48%	38%	62%	38%	0	33%	67%

Berdasarkan tabel 4.13 perolehan data tes hasil belajar awal dan siklus I mengalami peningkatan. Pada data awal jumlah yang tuntas sebanyak 3 siswa atau 14%, pada siklus I ini meningkat menjadi 7 siswa atau 33%. Hal itu disebabkan karena pembelajaran yang di berikan oleh guru cukup menarik perhatian siswa, dan membuat siswa tertarik dan tidak cepat merasa bosan. Sehingga siswa belajar guling depan dengan senang. Walaupun masih terdapat siswa yang belum mampu melakukan gerak dasar guling depan dengan teknik yang benar. Dari hasil yang diperoleh, dalam melakukan guling depan siswa sudah ada peningkatan, hanya saja kesulitan siswa untuk melakukan pembelajaran gerak dasar guling depansalah satunya adalah masih kurangnya kemampuan siswa untuk memahami atau menguasai gerak dasar yang sebenarnya.

Misalnya saat melakukan guling, kebanyakan siswa melakukan gerakan berguling dengan menggunakan kepala padahal seharusnya saat berguling pundak terlebih dahulu yang dijatuhkan menempel matras bukan kepala. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan dan refleksi dalam semua aspek keterampilan tersebut diantaranya pada awalan sampai pendaratnya. Dengan perolehan data tersebut, peneliti masih perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan melanjutkan ke siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Untuk lebih jelas melihat perbandingan hasil belajar siswa dari data awal dan siklus I terdapat pada diagram dibawah ini:

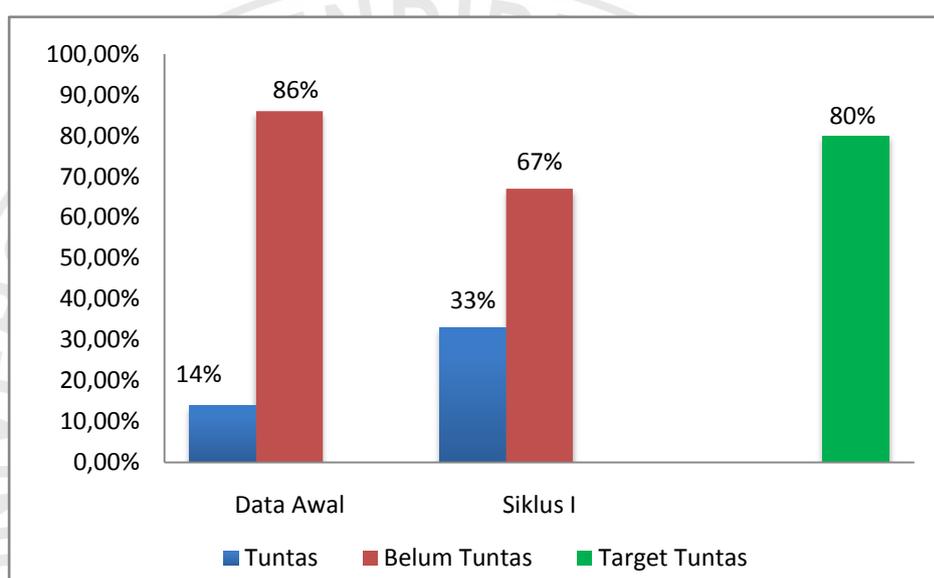


Diagram 4.8
Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal dan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa pada data awal hasil belajar siswa setelah pembelajaran selesai yaitu 14% atau 3 siswa yang tuntas dalam pembelajaran dan 86% atau 18 siswa masih belum tuntas. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus I, dimana terdapat 7 siswa atau 33% siswa yang tuntas dan 14 siswa atau 67% masih belum tuntas.

(2) Refleksi Tindakan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan tes akhir pada pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan bola beranting belum mencapai kriteria yang diinginkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II agar mencapai target yang telah ditentukan. Refleksi tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu guru harus meningkatkan lagi

perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, hal ini yang menunjang untuk meningkatkan hasil tes belajar siswa, karena perencanaan dan pelaksanaan tidak bisa dipisahkan kedua hal ini sangat erat sekali kaitannya pada hasil akhir kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada pembelajaranguling depan.

Upaya perbaikan yang dilakukan guru (peneliti) di siklus selanjutnya yaitu dalam aspek sikap awalan, ingatkan siswa untuk menempelkan dagunya ke dada. Pada sikap berguling, ingatkan siswa untuk berguling dengan mendaratkan terlebih dahulu pundaknya diatas matras, sehingga tidak ada lagi siswa yang menggunakan kepala saat melakukan guling depan. Dan sikap akhir, ingatkan siswa untuk menekukkedua kakinya pada saat melakukan guling. Jika refleksi ini dilaksanakan pada siklus selanjutnya, maka hasilnya pun akan mengalami peningkatan kembali.

b. Paparan Data Siklus II

Paparan data pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada minggu berikutnya setelah melaksanakan siklus I yaitu pada hari kamis tanggal 23 April 2015, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dari pukul 07.00-08.10 WIB atau pada saat jam pelajaran penjas di kelas IV SDN Babakanhurip. Data siklus II ini diperoleh peneliti dengan melakukan penelitian permainan bola beranting untuk meningkatkan gerak dasar guling depan. Adapun paparan data dari mulai perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang telah di dapat sebagai berikut:

1) Paparan Data Perencanaan Siklus II

Sebagaimana telah dijelaskan dalam refleksi pada siklus I bahwa peneliti akan membuat perencanaan yang telah di refleksi dengan tujuan memperbaiki perencanaan yang pada siklus I, untuk meningkatkan kinerja guru dalam merumuskan penelitian. Adapun skenario peneliti dalam membuat perencanaan siklus II sebagai berikut:

- a) Membuat perumusan tujuan pembelajaran guling depan lebih jelas lagi dan sesuai dengan kompetensi dasar.

- b) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guling depan lebih baik lagi. Dan memilih sumber belajar lebih dari satu, selain buku paket penjas kelas IV sumber lain bisa diambil dari internet.
- c) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guling depan dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang akan dilaksanakan nanti kedalam sebuah RPP. Dan tuliskan pula alokasi yang akan di gunakan dari masing-masing kegiatan.
- d) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian maksudnya guru (peneliti) membuat penilaian untuk mengukur aktivitas siswa yang mencakup kedisiplinan, keberanian, dan kerjasama siswa. Dan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam melakukan guling depan, dari sikap awal, sikap berguling, dan sikap akhir. Dituliskan pula kriteria penilaiannya, agar lebih mudah dalam melakukan penilaian.
- e) Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan di tulis dengan EYD yang benar, agar terlihat rapi.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan diatas, ketika peneliti sudah melaksanakan penelitiannya. Maka diperoleh hasil yang tertuang dalam lembar IPKG 1 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data Hasil Perencanaan Kinerja Guru Siklus II

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran guling depan				√				B
2.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran guling depan		√						
3.	Kejelasan cakupan rumusan tujuan pembelajaran guling depan		√						
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar			√					
	Jumlah				11				
	Persentase				68,75%				
B.	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guling depan			√					B
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran guling depan		√						
3.	Memilih sumber belajar			√					
4.	Memilih metode belajar			√					
	Jumlah				11				
	Persentase				68,75%				

C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran						
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran guling depan		√			B	
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran guling depan			√			
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran guling depan			√			
4.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran guling depan			√			
5.	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik		√				
Jumlah		13					
Persentase		65%					
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyaipkan Alat Penilaian						
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian		√			B	
2.	Membuat alat penilaian				√		
3.	Menentukan kriteria penilaian			√			
Jumlah		9					
Persentase		75%					
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran						
1.	Kebersihan dan kerapihan			√		B	
2.	Penggunaan bahasa tulis			√			
Jumlah		6					
Persentase		75%					
Total Presentase		70,5%					

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Dari tabel 4.14, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran gerak dasar guling depan mulai mengalami peningkatan dibandingkan hasil di siklus I. Dimana pada kegiatan perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek rumusan tujuan pembelajaran, kejelasan rumusan, kejelasan cakupan rumusan, kesesuaian dengan kompetensi dasar baru mencapai 68,75%. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran yang mencakup aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, memilih sumber belajar, memilih metode pembelajaran mencapai 68,75%. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek menentukan jenis kegiatan pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran, kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran,

kesesuaian metode, materi, dan peserta didik mencapai 65%. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian yang meliputi menentukan proses dan jenis penilaian, membuat alat penilaian, menentukan kriteria penilaian mencapai 75% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran yang meliputi kebersihan dan kerapihan, penggunaan bahasa tulisan mencapai 75%. Sehingga diperoleh hasil presentase dalam membuat perencanaan pada siklus II mencapai 70,5%, tetapi hasil tersebut masih belum mencapai pada target yang ditetapkan yaitu 90%. Dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus II tersebut, masih perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya, agar kinerja guru dalam membuat perencanaan menjadi lebih baik lagi sehingga target yang diharapkan pun dapat tercapai.

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus II

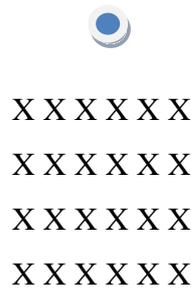
Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada hari Kamis tanggal 23 April 2015 pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.05 WIB, dimana pada waktu tersebut sesuai dengan jadwal pelajaran penjas di kelas IV SDN Babakanhurip. Pada tahap ini peneliti (guru) melakukan kegiatan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam sebuah RPP.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan seperti biasanya, dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (10 menit)

- (1) Siswa dibariskan 4 saff dengan rapi di lapangan.
- (2) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (3) Guru menegur siswa yang tidak memakai baju olahraga.
- (4) Guru beserta siswa berdo'a.
- (5) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang cara melakukan guling depan yang baik.
- (6) Guru memimpin pemanasan statis dan dinamis yang untuk melatih kelentukan.

Formasi:



Keterangan:

-  = Guru
- X = Siswa

b) Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, yaitu:

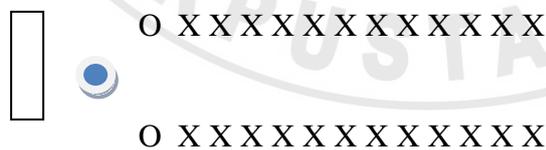
- (1) Siswa dapat melakukan gerak dasar guling depan.
- (2) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- (3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan guling depan.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, yaitu:

- (1) Guru menginstruksikan kepada siswa, untuk membuat barisan menjadi 2 banjar, sesuai dengan kelompoknya, dan diberi jarak antara orang yang satu dan yang lainnya agar tidak saling kena.
- (2) Guru menjelaskan cara melakukan permainan bola beranting.
- (3) Setelah guru memberikan aba-aba dan siswa melakukan permainan bola beranting.

Formasi :



Keterangan :

-  = Guru
- X = Siswa
- O = Bola
-  = Matras

- (4) Setelah permainan bola beranting, kemudian guru menjelaskan dan mendemonstrasikan gerak dasar guling depan diatas matras.
- (5) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- (6) Setelah selesai, siswa dibagi menjadi dua kelompok dan berbaris rapi didepan matras
- (7) Siswa mulai melakukan gerak dasar guling depan diatas matras secara bergantian dan tertib.
- (8) Guru mengawasi siswa, memotivasi sekaligus membantu siswa yang kesulitan/takut untuk melakukan gerak dasar guling depan.

Formasi :



Keterangan:

 = Guru

X = Siswa

 = Matras

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi ini, yaitu:

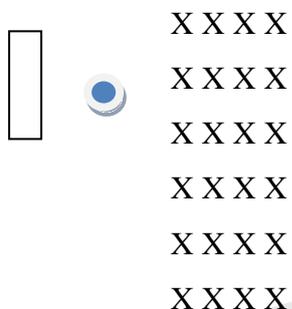
- (1) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang hal-hal yang masih belum dipahami oleh siswa.
- (2) Guru bersama siswa mengevaluasi dan mengkoreksi kegiatan belajar.

c) Kegiatan Akhir (15 menit)

- (1) Setelah semua siswa melakukan latihan guling depan. Kemudian secara bergantian, siswa melakukan tes praktik guling depan dan akan dinilai oleh guru dari mulai sikap awal, sikap berguling, dan sikap akhir dalam melakukan guling depan
- (2) Siswa dibariskan kembali menjadi empat saf dengan rapi.
- (3) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang sudah cukup baik dalam melakukan guling depan.
- (4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih berguling ditempat yang aman dan dilakukan dirumahnya masing-masing.

- (5) Guru memimpin pelemasan dan siswa mengikuti.
 (6) Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan dengan berdo'a.

Formasi:



Keterangan :

-  =Guru
 X = Siswa
 = Matras

Selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung, tugas observer mengamati kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan. Adapun hasil pengamatan kinerja guru, sebagai berikut:

Tabel 4.15
 Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	SB
A	Pra Pembelajaran								
	1. Kesiapan alat dan media pembelajaran guling depan		√			B			
	2. Memeriksa kesiapan siswa			√					
	Jumlah			5					
	Persentase			62,5%					
B	Membuka Pembelajaran								
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan			√		B			
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran guling depan			√					
	Jumlah			6					
	Persentase			75%					
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi guling depan			√		B			
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa		√						
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan			√					
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa			√					
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa			√					
	Jumlah			14					
	Persentase			70%					

D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas					
	1. Merangkai gerakan			√		SB
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak			√		
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak			√		
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan			√		
	5. Penggunaan alat dan media pembelajaran guling depan				√	
	Jumlah			16		
	Persentase			80%		
E	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar					
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran guling depan		√			B
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran guling depan				√	
	Jumlah			6		
	Persentase			75%		
F	Kesan Umum Kinerja Guru					
	1. Keefektifan proses pembelajaran guling depan			√		B
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran guling depan			√		
	Jumlah			6		
	Persentase			75%		
	Total Presentase			72,91%		

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)
 51% - 75% = kategori Baik (B)
 26% - 50% = kategori Cukup (C)
 1% - 25% = kategori Kurang (K)

Berdasarkan data hasil kinerja guru pada tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pra pembelajaran mencapai 62,5%, membuka pembelajaran sudah mencapai 75%, mengelola inti pembelajaran sudah mencapai 70%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 80%, kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 75% dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran baru mencapai 75%. Sehingga hasil persentase pelaksanaan kinerja guru mencapai 72,91%, hasil tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan hasil di siklus I. Akan tetapi hasil tersebut masih belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 90%.

Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini terlihat bahwa kinerja guru yang sifatnya untuk melaksanakan proses pembelajaran tampak lebih meningkat dibandingkan dengan hasil kinerja guru pada data awal. Namun dengan hasil yang

seperti itu masih belum mencapai target. Makamasih perlu perbaikan pada siklus selanjutnya. Melihat penjelasan di atas, perlu sedikit lagi ditingkatkan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar target dapat tercapai dengan baik.

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung di siklus II, pada saat pembelajaran senam lantai guling depan dengan menggunakan permainan bola beranting, diperoleh hasil yang cukup baik namun masih belum bisa mencapai target. Bila dibandingkan pada siklus I, di siklus II ini guru sudah tidak begitu kesulitan dalam mengatur kedisiplinan siswa. Hal itu disebabkan karena guru menerapkan peraturan-peraturan agar siswa menjadi lebih disiplin. Jika peraturan-peraturan yang telah disepakati oleh siswa itu dilanggar, maka siswa tersebut akan menerima konsekuensinya. Adapun hasil yang diperoleh peneliti (guru) dalam melakukan pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.16
Data Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Keberanian			Kerjasama				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Andriano Nur H.	√			√				√		8	√		
2.	Ahmad Hamdan	√			√				√		8	√		
3.	Desi Setiawati	√					√		√		6		√	
4.	Desti Mei Resta	√				√			√		7	√		
5.	Ghea Nadira	√				√			√		7	√		
6.	Heri Hidayatulah		√				√			√	4		√	
7.	Iqbal Dwiwana		√				√		√		5		√	
8.	Luky Andaresta		√		√				√		7	√		
9.	Mahreza	√			√				√		8	√		
10.	Muhamad Farhan		√		√				√		7	√		
11.	M. Jafar		√			√		√			7	√		
12.	M. Joniro Sa	√			√				√		8	√		
13.	M. Ridwan		√		√				√		7	√		
14.	M. Rizky		√		√				√		7	√		
15.	M. Salim		√			√			√		6		√	
16.	Vina Nurlaesa	√					√	√			7	√		
17.	Resi Aulia	√				√		√			8	√		

18.	Asep Entang	√			√				√		8	√		
19.	Fadli Al Ansohri		√			√			√		6		√	
20.	Agustian Fauji	√			√				√		8	√		
21.	Dwi Sania N.	√					√		√		6		√	
Jumlah		12	9	-	10	6	5	3	17	1	145	15	6	-
Presentase (%)		57	43	-	48	28	24	14	81	5	76	71	29	-

Keterangan : Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Berdasarkan data pada tabel 4.16 diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar guling depan, pada aspek afektif yang meliputi sikap disiplin dari siswa yang berjumlah 21 orang yang mendapat skor 3 berjumlah 12 orang atau 57%, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 9 orang atau 43% dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Adapun sikap keberanian siswa dalam melakukan guling depan yang dinilai oleh guru yaitu dari jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 10 orang atau 48%, yang mendapat skor 2 berjumlah 6 orang atau 28% dan yang mendapat skor 1 berjumlah 5 orang atau 24%. Dan sikap terakhir dalam penilaian pada aspek afektif yaitu kerjasama. Dalam kerjasama siswa dengan jumlah 21 orang yang mendapatkan skor 3 berjumlah 3 orang atau 14%, sedangkan yang mendapatkan skor 2 berjumlah 17 orang atau 81% dan yang mendapatkan skor 1 berjumlah 1 orang atau 5%.

Dari penilaian tersebut bisa dilihat juga dalam tabel 4.16 bahwa dari jumlah siswa sebanyak 21 orang, siswa dapat dikatakan baik dalam ketiga sikap penilaian itu sebanyak 15 orang atau 71%, sedangkan siswa dapat dikatakan cukup sebanyak 6 orang atau 29%, dan siswa masih kurang dalam penilaian ketiga sikap tersebut tidak ada. Jika melihat penjelasan dari tabel 4.16 diatas, masih perlu ditingkatkan lagi aktivitas siswa dalam pembelajaran, agar dapat membentuk karakter setiap siswa menjadi lebih baik. Selain itu hasilnya pun masih belum mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya yaitu mencapai 80%. Maka dengan hasil tersebut masih perlu ada perbaikan pada siklus selanjutnya agar dapat mencapai target.

4) Paparan Data Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil tes pada pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan bola beranting di siklus II, maka diperoleh hasil kemampuan siswa terhadap gerak dasar guling depan, sebagai berikut:

Tabel 4.17
Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Andriano Nur H.			√			√		√		8	88,89	√	
2.	Ahmad Hamdan			√			√		√		8	88,89	√	
3.	Desi Setiawati			√		√			√		7	77,78	√	
4.	Desti Mei Resta		√			√		√			5	55,56		√
5.	Ghea Nadira		√			√		√			5	55,56		√
6.	Heri Hidayatullah		√		√			√			4	44,44		√
7.	Iqbal Dwiyana		√			√		√			5	55,56		√
8.	Luky Andaresta		√				√		√		7	77,78	√	
9.	Maherza			√			√	√			7	77,78	√	
10.	Muhammad Farhan		√				√		√		7	77,78	√	
11.	M. Jafar		√				√		√		7	77,78	√	
12.	M. Joniro Sa			√			√		√		8	88,89	√	
13.	M. Ridwan			√			√		√		8	88,89	√	
14.	M. Rizky			√			√	√			7	77,78	√	
15.	M. Salim			√			√	√			7	77,78	√	
16.	Vina Nurlaesa			√		√			√		7	77,78	√	
17.	Resi Aulia			√		√		√			6	66,67		√
18.	Asep Entang			√		√			√		7	77,78	√	
19.	Fadli Al Ansohri			√			√		√		7	77,78	√	
20.	Agustian Fuji			√			√		√		8	88,89	√	
21.	Dwi Sania N.		√			√		√			5	55,56		√
Jumlah		-	8	13	1	8	12	9	12	0	140	1.555,6	15	6
Rata-rata		-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,67	-	-	-
Presentase (%)		-	38	62	5	38	57	43	57	0	74	74	71	29

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dikatakan tuntas (T)

Jika siswa mendapat nilai ≤ 75 dikatakan belum tuntas (BT)

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Skor ideal

Berdasarkan data pada tabel 4.17 diperoleh hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar guling depan, pada sikap awal siswa yang berjumlah 21 orang sudah tidak ada siswa yang mendapat skor 1, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 8 orang atau 38% dan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 13 orang atau 62%. Adapula sikap siswa pada saat melakukan guling depan yaitu dari jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa yang mendapat skor 1 berjumlah 1 orang atau 5%, yang mendapat skor 2 berjumlah 8 orang atau 38% dan yang mendapat skor 3 berjumlah 12 orang atau 57%. Dan sikap akhir dari siswa yang berjumlah 21 orang yang mendapatkan skor 1 sebanyak 9 orang atau 43%, sedangkan yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 orang atau 57% dan yang mendapatkan skor 3 tidak ada. Dari data tersebut dapat dikatakan siswa lulus dalam melakukan gerak dasar guling depan sebanyak 15 orang atau 71%, dan sisanya yang berjumlah 6 orang atau 29% tidak lulus.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran pada siklus II meningkat. Jika pada siklus I siswa yang lulus 7 orang atau 33% namun pada siklus II meningkat menjadi 15 orang atau 71%. Akan tetapi peningkatan hasil belajar pada siklus II ini masih belum bisa mencapai target 80%. Maka dari itu, perlu adanya analisis dan refleksi dari semua kegiatan, baik kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan maupun aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran gerak dasar guling depan.

5) Analisis dan Refleksi Siklus II

Adapun mengenai pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan permainan bola beranting pada materi pembelajaran gerak dasar guling depan, peneliti menemukan beberapa yang harus diperhatikan lebih lanjut seperti perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yang masih belum maksimal untuk menguasai materi gerak dasar guling depan. Sehingga masih perlu diberi motivasi atau perlakuan agar nantinya akan dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Perlu diketahui, bahwa kegiatan refleksi

dilakukan dengan cara kolaboratif antara guru sebagai praktikan dengan mitra peneliti atau observer.

a) Analisis dan Refleksi Perencanaan Siklus II

(1) Analisis Perencanaan

Analisis tindakan untuk perencanaan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan baik, ini terlihat dari hasil rekapitulasi nilai yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.18
Rekapitulasi Perencanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran guling depan	31,25%	50%	68,75%	90%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran guling depan	37,5%	50%	68,75%	90%
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guling depan	40%	50%	65%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	58,33%	75%	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran guling depan	37,5%	50%	75%	90%
Persentase total		34,25%	51,66%	70,5%	90%

Pada tabel 4.18 dapat dilihat persentase perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebesar 70,5%. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran guru pada tindakan siklus II ini masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%, sehingga perlu adanya perbaikan pada seluruh aspek perencanaan pembelajaran tindakan pada siklus berikutnya. Untuk lebih jelasnya perbandingan siklus II dengan data awal dan siklus I, dapat dilihat dalam bentuk diagram berikut ini:

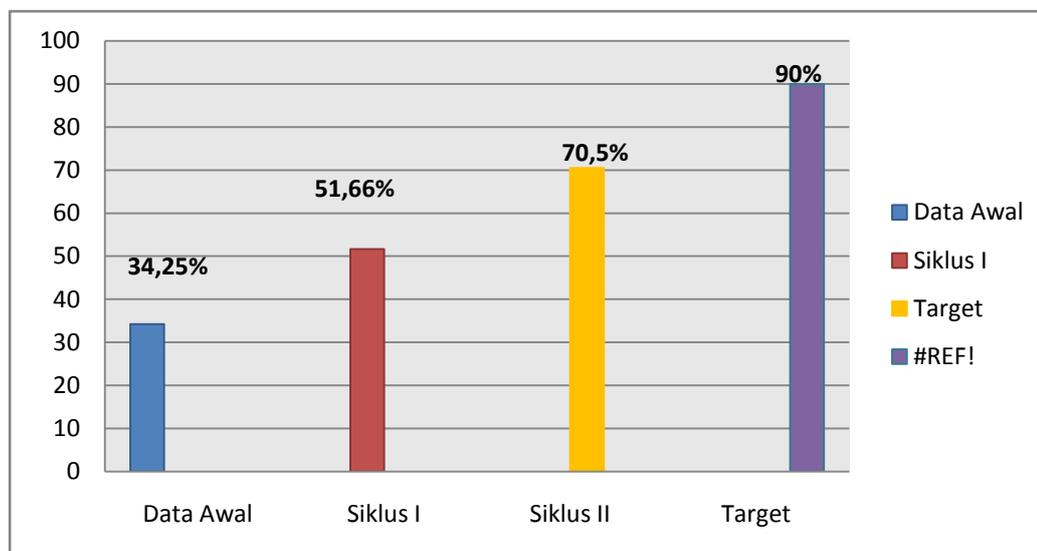


Diagram 4.9
Diagram Perbandingan Perencanaan Pembelajaran
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase perencanaan kinerja guru pada data awal baru mencapai 34,25%, selanjutnya disiklus I adanya peningkatan menjadi 51,66%, dan siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 70,5%. Namun dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, masih belum bisa mencapai target 90%.Maka dari itu masih perlu adanya perbaikan dalam perencanaan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

(2) Refleksi Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan yang telah dibuat untuk siklus II sudah cukup baik, namun jika dilihat dari rekapitulasi nilai yang didapatkan bahwa perencanaan yang dibuat masih belum mencapai target yang diharapkan.Jadi perlu adanya refleksi agar perencanaan pembelajaran dapat lebih maksimal.Untuk dapat mencapai target 90% dari perencanaan, maka semua aspek dalam perencanaan pembelajaran pada siklus II ini perlu adanya refleksi.

Dalam aspek perumusan tujuan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat menjelaskan rumusan tujuan pembelajaran dan kejelasan cakupan dalam rumusan tujuan pembelajaran. Dalam aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar, dan metode pembelajaran, guru (peneliti) akan tetap menuliskan dalam sebuah RPP bahwa alat bantu yang digunakan dalam

pembelajaran ini akan tetap menggunakan bola dan matras. Karena materi yang dipilih yaitu senam lantai guling depan dengan menggunakan metode permainan bola beranting yang identik dengan kedua alattersebut (bola dan matras) dan tidak memungkinkan bila kedua alat tersebut harus diganti. Dalam aspek merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, guru (peneliti) harus dapat menentukan jenis kegiatan pembelajran guling depan dengan menyesuaikan kepada metode, materi dan juga peserta didik. Dalam aspek merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian, guru (peneliti) sudah baik dalam membuat alat penilaian. Dan untuk disiklus selanjutnya guru harus tetap mempertahankan ini dengan cara, tetap membuat alat penilaian yang sama. Dan terakhir dalam aspek tampilan dokumen rencana pembelajaran, guru (peneliti) sudah dapat membuatnya dengan baik. Hal ini perlu dipertahankan pada siklus selanjutnya.

b) Analisis dan Refleksi Pelaksanaan Siklus II

(1) Analisis Tindakan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan pada siklus II jauh lebih baik di bandingkan siklus I. Karena siswa lebih mudah diatur. Hal itu juga disebabkan karena kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan dilakukan secara maksimal. Maka dalam analisis pelaksanaan siklus II diperoleh hasil yang lebih baik disbandingkan siklus sebelumnya, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang di amati	Persentase			
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Terget
1	Pra pembelajaran gerak dasar guling depan	25%	37,5%	62,5%	90%
2	Membuka pembelajaran	25%	37,5%	75%	90%
3	Mengelola inti pembelajaran	40%	50%	70%	90%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran guling depan	40%	50%	80%	90%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	37,5%	37,7%,	75%	90%
6	Kesan umum kinerja guru	37,5%	50%.	75%	90%
Persentase		34,17%	43,75%	72,91%	90%

Pada tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus II sebesar 72,91%. Hasil tersebut dapat meningkat karena setiap komponen penilaian pada pelaksanaan kinerja guru pun meningkat, sehingga kinerja guru dalam pelaksanaan siklus II ini sudah dapat dikatakan baik bila dibandingkan dengan hasil data pada siklus I. Namun pelaksanaan pembelajaran ini masih belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 90%. Untuk lebih jelasnya melihat perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat dalam diagram berikut ini:

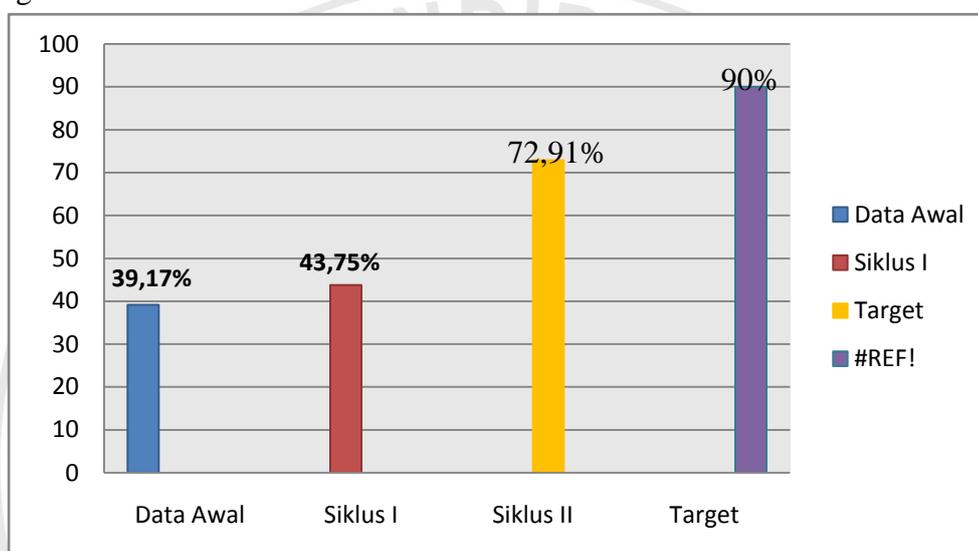


Diagram 4.10
Diagram Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran
Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase pelaksanaan kinerja guru pada data awal baru mencapai 39,17%, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 43,75%, dan siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 72,91%. Namun dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, masih belum mencapai target 90%. Maka dari itu masih perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

(2) Refleksi Tindakan Pelaksanaan

Dalam refleksi pelaksanaan ini, peneliti harus bisa meningkatkan kinerjanya untuk dapat mencapai target. Untuk memperoleh hasil kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran secara maksimal, perlu adanya perbaikan dari semua aspek penilaian yang ada di lembar IPKG 2. Pertama dalam pra pembelajaran,

guru (peneliti) tetap perlu memeriksa kesiapan sarana prasarana seperti pengkondisian tempat dan persiapan media/alat. Dan memeriksa juga kesiapan siswa dengan mengabsen dan menanyakan keadaan fisik/keadaan tubuh siswa fit atau tidak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kedua dalam membuka pembelajaran, guru (peneliti) sebelum memulai kegiatan guru (peneliti) terlebih dahuluetetap melakukan pemanasan yang dipimpin yang lebih menitikberatkan untuk melatih kelentukan tubuh, karena pada kegitan inti (gerak dasar guling depan) membutuhkan kelentukan tubuh yang baik. Ketiga dalam mengelola inti pembelajaran, guru (peneliti) perlu mengenal respon dan pertanyaan siswa dengan baik. Jika ada siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dimenerti guru dapat memberikan jawaban lugas, yang mudah dimengerti siswa sehingga siswa tidak merasa sungkan bila ada pertanyaan lainnya yang belum dimengerti. Dan berikan *reward* kepada siswa yang berani bertanya.

Keempat yaitu dalam mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran, guru (peneliti) harus sudah merangkai gerakan, namun untuk siklus selanjutnya guru harus bisa merangkai gerakan yang berbeda dari siklus sebelumnya. Misalnya dalam permainan bola beranting pada siklus III ini, permainan bola beranting langsung dikolaborasikan dengan siswa melakukan guling depan. Sehingga tujuan dai hasil belajar guling depan akan lebih mudah tercapai.

Setelah aspek yang perlu mendapat perbaikan khusus untuk dilaksanakan pada disiklus III nanti. Agar dapat tercapai tujuan yang diharapkan.

c) Analisis dan Refleksi Aktivitas Siswa Siklus II

(1) Analisis Tindakan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam melakukan permainan bola beranting, untuk meningkatkan gerak dasar guling depan mengalami peningkatan cukup baik dari data sebelumnya. Hal tersebut dapat mengalami peningkatan pada aktivitas siswa karena adanya peraturan-peraturan yang dibuat oleh guru dan disepakati oleh siswa pada saat pembelajaran, dengan tujuan untuk dapat memperbaiki aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran guling depan ini. Sebagaimana hasil

analisis yang diperoleh mengalami peningkatan dari aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4 orang	16 orang	1 orang
	Persentase	19%	76%	5%
2	Siklus I	7 orang	13 orang	1 orang
	Persentase	33%	62%	5%
3	Siklus II	15 orang	6 orang	0
	Persentase	71%	29%	0

Berdasarkan tabel 4.20 secara keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus II ini, siswa yang dapat dikatakan baik mencapai 15 orang atau 71%, 6 orang dikatakan cukup atau 29%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria penilaian kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus II semakin membaik atau dalam arti mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus sebelumnya. Untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas siswa pada siklus II dengan data awal dan siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:

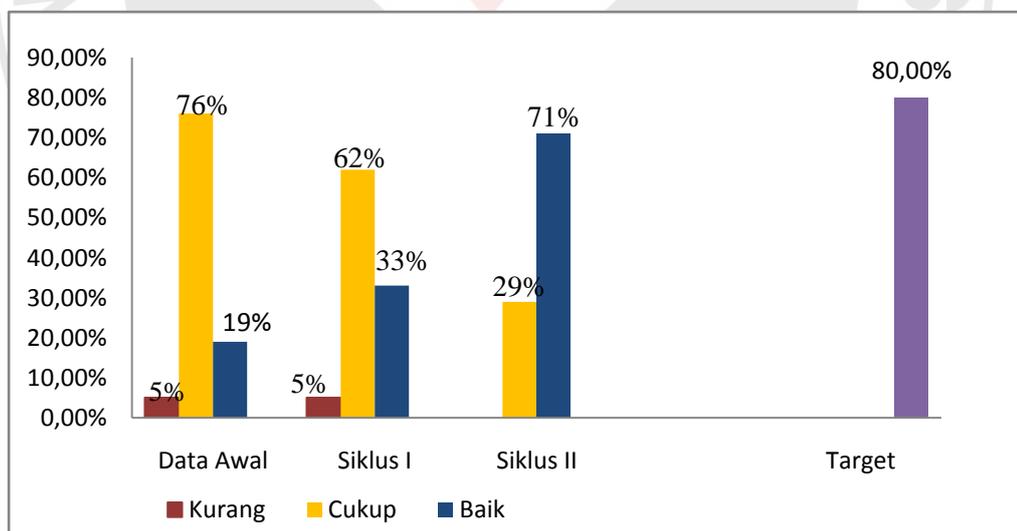


Diagram 4.11
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa warna merah atau dalam tafsiran aktivitas siswa yang kurang dan warna kuning atau dalam tafsiran aktivitas siswa

yang cukup dari data awal hingga siklus II mengalami penurunan, sedangkan warna biru atau dalam tafsiran aktivitas siswa yang baik dari data awal hingga siklus II mengalami kenaikan. Hal tersebut bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran guling depan melalui permainan bola beranting mengalami peningkatan, pada siklus II terlihat peningkatannya hingga mencapai 71%. Namun demikian peningkatan ini belum cukup, karena masih belum mencapai target 80%.Maka perlu adanya lagi kajian untuk memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

(2) Refleksi Tindakan Aktivitas Siswa

Hal ini perlu diperhatikan agar pada siklus II nanti adalah guru harus bisa menjaga ketertiban siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kerjasama, guru dapat memberikan peringatan kepada siswa yang tidak dapat bekerjasama baik dengan temannya atau bermain curang, maka poin yang diperoleh kelompok dalam melakukan permainan bola beranting dikurangi.Selain itu juga guru harus terus memberikan instruksi dan motivasi untuk bisa bekerjasama yang baik selama kegiatan pembelajaran ini berlangsung.

d) Analisis dan Refleksi Hasil Belajar Siklus II

(1) Analisis Tindakan Hasil Belajar

Dari hasil tes yang diperoleh pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan data siklus I. Meskipun kenaikannya tidak terlalu signifikan tetapi melalui pembelajaran bola beranting yang dijadikan pemecahan masalah untuk meningkatkan gerak dasar guling depan sedikit mengalami peningkatan. Untuk memaksimalkan peningkatan hasil tersebut perlu adanya peningkatan latihan guling depan agar siswa mampu melakukannya dengan lebih baik. Dari paparan data yang telah dijelaskan, maka analisis dalam hasil tes diperoleh berdasarkan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.21
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Data Awal	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	18 siswa	3 siswa	0	11 siswa	7 siswa	3 siswa	18 siswa	3 siswa	0	3 siswa	18 siswa

	Presentase	86%	14%	0	52%	34%	14%	86%	14%	0	14%	86%
Siklus I	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	8 siswa	10 siswa	3 siswa	3 siswa	10 siswa	8 siswa	13 siswa	8 siswa	0	7 siswa	14 siswa
	Presentase	38%	48%	14%	14%	48%	38%	62%	38%	0	33%	67%
Siklus II	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	0	8 siswa	13 siswa	1 siswa	8 siswa	12 siswa	9 siswa	12 siswa	0	15 siswa	6 siswa
	Presentase	0	38%	62%	5%	38%	57%	43%	57%	0	71%	29%

Berdasarkan tabel 4.21 bahwa hasil belajar siswa dalam siklus II ini mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

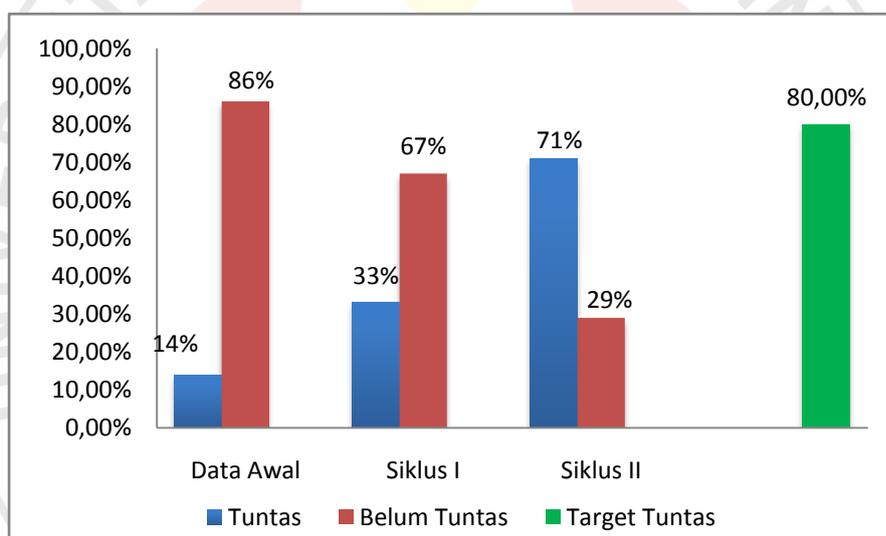


Diagram 4.12

Perbandingan Hasil Belajar Siswa Data Awal, Siklus I, dan Siklus II

Dari diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa warna merah yang menunjukkan hasil belajar siswa yang belum tuntas dari data awal hingga siklus II mengalami penurunan, sedangkan warna biru yang menunjukkan hasil belajar siswa yang sudah tuntas dari data awal hingga siklus II mengalami kenaikan. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan guling depan melalui permainan bola beranting pada siklus II mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil presentase yang diperoleh pada siklus II mencapai 71%. Namun demikian peningkatan ini belum cukup, karena masih belum mencapai target 80%. Maka perlu adanya lagi kajian untuk memperbaiki kinerja guru dalam pelaksanaan

pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dalam melakukan guling depan dapat tercapai dengan baik.

(2) Refleksi Tindakan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil pencapaian proses dan tes akhir pada pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan bola beranting belum mencapai target yang diinginkan, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II agar bisa mencapai target. Refleksi tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya yaitu guru harus meningkatkan kinerjanya lagi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya, hal ini yang menunjang untuk meningkatkan hasil tes belajar siswa, karena perencanaan dan pelaksanaan sangat erat sekali kaitannya pada hasil akhir kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya pada pembelajaran guling depan.

Upaya perbaikan yang dilakukan guru (peneliti) di siklus selanjutnya yaitu dalam aspek sikap awalan, ingatkan siswa untuk menempelkan dagunya ke dada. Pada sikap berguling, ingatkan siswa untuk berguling dengan mendaratkan terlebih dahulu pundaknya diatas matras, sehingga tidak ada lagi siswa yang menggunakan kepala saat melakukan guling depan. Dan sikap akhir, ingatkan siswa untuk menekukan kedua kakinya pada saat melakukan guling. Jika refleksi ini dilaksanakan pada siklus selanjutnya, maka hasilnya pun akan mengalami peningkatan kembali.

c. Paparan Data Siklus III

Jika melihat pada hasil di siklus II, belum menunjukkan hasil yang maksimal. Karena kinerja guru dalam membuat perencanaan dan pelaksanaan, maupun aktivitas siswa dan hasil belajar siswa belum dapat mencapai target yang diinginkan. Maka pelaksanaan tindakan siklus III ini dilaksanakan pada minggu berikutnya setelah melaksanakan siklus II yaitu pada hari kamis tanggal 30 April 2015, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dari pukul 07.00-08.10 WIB atau pada saat jam pelajaran penjas di kelas IV SDN Babakanhurip. Data siklus III ini diperoleh peneliti dengan melakukan pengamatan terhadap permainan bola beranting untuk meningkatkan gerak dasar guling depan. Adapun paparan data

yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang telah di peroleh hasilnya sebagai berikut:

1) Paparan Data Perencanaan Siklus III

Sebagaimana telah dijelaskan dalam refleksi pada siklus II bahwa peneliti akan membuat perencanaan yang telah di refleksi oleh peneliti dan mitra peneliti. Membuat perencanaan ini masih sama dengan membuat perencanaan pada siklus I dan II, hanya saja pembuatan rencana pada siklus III ini ada perubahan terhadap hal-hal yang akan diperbaiki dan mempertahankan hal-hal yang sebelumnya telah mencapai target. Adapun langkah-langkah peneliti dalam membuat perencanaan siklus III sebagai berikut:

- a) Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran guling depan dengan menentukan jenis kegiatan pembelajaran guling depan yang menyesuaikan dengan metode pembelajaran dengan menggunakan permainan bola beranting, pada materi gerak dasar guling depan dan sesuaikan pula dengan karakter siswa kelas IV SDN Babakanhurip.
- b) Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian maksudnya guru (peneliti) membuat penilaian untuk mengukur aktivitas siswa yang mencakup kedisiplinan, keberanian, dan kerjasama siswa. Dan penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa dalam melakukan guling depan, dari sikap awal, sikap berguling, dan sikap akhir. Dituliskan pula kriteria penilaiannya, agar lebih mudah dalam melakukan penilaian.
- c) Tampilan dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan di tulis dengan EYD yang benar, agar terlihat rapi.

Langkah-langkah dalam membuat perencanaan diatas, ketika peneliti sudah melaksanakan penelitiannya. Maka diperoleh hasil yang tertuang dalam lembar IPKG 1 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Data Awal Perencanaan Kinerja Guru Siklus III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	BS
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran								
1.	Rumusan tujuan pembelajaran guling depan				√	SB			
2.	Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran guling depan				√				
3.	Kejelasan cakupan rumusan tujuan pembelajaran guling depan			√					
4.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				√				
Jumlah		15							
Persentase		93,75%							
B.	Mengembangkan Dan Mengorganisasikan Materi Media Sumber Belajar Dan Metode Pembelajaran								
1.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran guling depan				√	SB			
2.	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran guling depan			√					
3.	Memilih sumber belajar				√				
4.	Memilih metode belajar				√				
Jumlah		15							
Persentase		93,75%							
C.	Merencanakan Skenario Kegiatan Pembelajaran								
1.	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran guling depan			√		SB			
2.	Menyusun langkah-langkah pembelajaran guling depan				√				
3.	Menentukan alokasi waktu pembelajaran guling depan				√				
4.	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran guling depan				√				
5.	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik				√				
Jumlah		19							
Persentase		95%							
D.	Merencanakan Prosedur, Jenis Dan Menyaipkan Alat Penilaian								
1.	Menentukan proses dan jenis penilaian			√		SB			
2.	Membuat alat penilaian				√				
3.	Menentukan kriteria penilaian				√				
Jumlah		11							
Persentase		91,67%							
Total Presentase		94,83%							
E.	Tampilan Dokumen Rencana Pembelajaran								
1.	Kebersihan dan kerapihan				√	SB			
2.	Penggunaan bahasa tulis				√				
Jumlah		8							
Persentase		100%							
Total Presentase		94,83%							

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)

51% - 75% = kategori Baik (B)

26% - 50% = kategori Cukup (C)

1% - 25% = kategori Kurang (K)

Dari tabel 4.22, dapat dijelaskan bahwa Kegiatan yang sudah mencapai target meliputi kegiatan perumusan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek rumusan tujuan pembelajaran, kejelasan rumusan, kejelasan cakupan rumusan, kesesuaian dengan kompetensi dasar baru mencapai 93,75%. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, sumber belajar dan metode pembelajaran yang mencakup aspek mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran, memilih sumber belajar, memilih metode pembelajaran mencapai 93,75%. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran yang meliputi aspek menentukan jenis kegiatan pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran, kesesuaian metode, materi dan tujuan pembelajaran, kesesuaian metode, materi, dan peserta didik mencapai 95%. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian yang meliputi menentukan proses dan jenis penilaian, membuat alat penilaian, menentukan kriteria penilaian mencapai 91,67% dan tampilan dokumen rencana pembelajaran yang meliputi kebersihan dan kerapian, penggunaan bahasa tulisan mencapai 100%. Sehingga secara keseluruhan persentase guru pada perencanaan tindakan pembelajaran di siklus III mengalami peningkatan bahkan melebihi target hingga hingga 94,83%. Dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus III tersebut, di dalam membuat perencanaan pembelajaran dirasa cukup karena telah mencapai target yang ditentukan yaitu 90%.

2) Paparan Data Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilakukan pada hari Kamis tanggal 30 April 2015 pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.00-08.05 WIB, dimana pada waktu tersebut sesuai dengan jadwal pelajaran penjas di kelas IV SDN Babakanhurip. Pada tahap ini peneliti (guru) melakukan kegiatan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah dibuat dalam sebuah RPP.

Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan seperti biasanya, dari mulai kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus III sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit)

- (6) Siswa dibariskan 4 banjar dengan rapi di lapangan.
- (7) Guru mengecek kehadiran siswa.
- (8) Guru menegur siswa yang tidak memakai baju olahraga.
- (9) Guru beserta siswa berdo'a.
- (10) Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang cara melakukan guling depan yang baik.
- (11) Guru memimpin peregangan statis dan dinamis untuk melatih kelentukan .

Formasi:

```

X X X X X X
X X X X X X
X X X X X X

```

Keterangan:

● = Guru
X = Siswa

b) Kegiatan Inti (45 menit)

- (1) Guru menginstruksikan kepada siswa, untuk membuat barisan menjadi 2 banjar, sesuai dengan kelompoknya, dan diberi jarak antara orang yang satu dan yang lainnya agar tidak saling kena.
- (2) Guru menjelaskancara melakukan permainan bola beranting yang kolaborasikan dengan gerakan berguling kedepan.
- (3) Setelah guru memberikan aba-aba, siswa melakukanpermainan bola beranting yang dikolaborasikan dengan gerakan mengguling kedepan.

Formasi :

```

O X X X X X X X X X X X X
O X X X X X X X X X X X X

```

Keterangan :

● = Guru
X = Siswa
O = Bola
□ = Matras

- (4) Setelah permainan bola beranting dengan dikolaborasikan dengan gerakan mengguling kedepan, kemudian guru menjelaskan dan mendemonstrasikan gerak dasar guling depan diatas matras yang lebih kopleks.
- (5) Siswa memperhatikan penjelasan guru.
- (6) Setelah selesai, siswa dibariskan satu baris dengan rapi didepan matras.
- (7) Siswa mulai melakuan gerak dasar guling depan diatas matras secara bergantian dan tertib.
- (8) Guru mengawasi siswa, memotivasi sekaligus membantu siswa yang kesulitan/takut untuk melakukan gerak dasar guling depan.
- (9) Setelah semua siswa melakukan latihan guling depan. Kemudian siswa melakukan tes praktik guling depan dan akan dinilai oleh guru dari mulai sikap awal, sikap berguling, dan sikap akhir dalam melakukan guling depan.

Formasi :

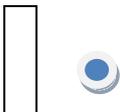


Keterangan:

- = Guru
- X = Siswa
- = Matras

c) Kegiatan Akhir (10 menit)

- (1) Siswa dibariskan kembali menjadi empat saf dengan rapi.
- (2) Guru mengevaluasi dan mengkoreksi kegiatan belajar siswa.
- (3) Guru memberikan penghargaan (*reward*) kepada siswa yang sudah cukup baik dalam melakukan guling depan.
- (4) Guru dan siswa tanya jawab.
- (5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk berlatih berguling ditempat yang aman dan dilakukan dirumahnya masing-masing.
- (6) Guru memimpin pelepasan dan siswa mengikuti.
- (7) Guru beserta siswa mengakhiri kegiatan dengan berdo'a.

Formasi: X X X X
 X X X X

 X X X X
 X X X X
 X X X X
 X X X X

Keterangan :

 = Guru
 X = Siswa
 = Matras

Selama kegiatan pembelajaran itu berlangsung, tugas observer mengamati kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan. Adapun hasil pengamatan kinerja guru, sebagai berikut:

Tabel 4.23
 Data Hasil Pelaksanaan Kinerja Guru Siklus III

No	Aspek yang diamati	Penilaian				Tafsiran			
		1	2	3	4	K	C	B	SB
A	Pra Pembelajaran								
	1.Kesiapan alat dan media pembelajaran guling depan				√				SB
	2.Memeriksa kesiapan siswa				√				
	Jumlah				8				
	Persentase				100%				
B	Membuka Pembelajaran								
	1.Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan				√				SB
	2.Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan pembelajaran guling depan			√					
	Jumlah				7				
	Persentase				87,5%				
C	Mengelola Inti Pembelajaran								
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan yang berkaitan dengan materi guling depan				√				SB
	2.Mengenal respon dan pertanyaan siswa			√					
	3.Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan				√				
	4.Memicu dan memelihara ketertiban siswa				√				
	5.Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa				√				
	Jumlah				19				
	Persentase				95%				
D	Mendemonstrasikan Kemampuan Khusus Dalam Pembelajaran Penjas								
	1.Merangkai gerakan				√				SB
	2.Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktivitas gerak				√				
	3.Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktivitas gerak				√				
	4.Memberikan pertolongan kepada siswa yang				√				

	mengalami kesulitan						
	5.Penggunaan alat dan media pembelajaran guling depan				√		
	Jumlah	20					
	Persentase	100%					
E	Melaksanakan Evaluasi Proses dan Hasil Belajar						
	1.Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran guling depan			√		SB	
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran guling depan				√		
	Jumlah	7					
	Persentase	87,5%					
F	Kesan Umum Kinerja Guru						
	1.Keefektifan proses pembelajaran guling depan				√	SB	
	2.Penampilan guru dalam pembelajaran guling depan				√		
	Jumlah	8					
	Persentase	100%					
	Total Presentase	95%					

Keterangan : 76% - 100% = kategori Sangat Baik (SB)
 51% - 75% = kategori Baik (B)
 26% - 50% = kategori Cukup (C)
 1% - 25% = kategori Kurang (K)

Berdasarkan data hasil kinerja guru pada tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa kegiatan pra pembelajaran mencapai 100%, membuka pembelajaran sudah mencapai 87,5%, mengelola inti pembelajaran sudah mencapai 95%, mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas mencapai 100%, kegiatan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar baru mencapai 87,5% dan kesan umum kinerja guru dalam pembelajaran baru mencapai 100%. Sehingga secara keseluruhan persentase guru dalam pelaksanaan pada siklus III ini sudah mencapai target bahkan melebihi hingga mencapai 95%. Dengan hasil yang telah diperoleh pada siklus III tersebut, dalam membuat perencanaan pembelajaran dirasa cukup karena telah mencapai target yang ditentukan yaitu 90%.

3) Paparan Data Aktivitas Siswa Siklus III

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar berlangsung di siklus III, diperoleh hasil yang sudah dapat mencapai target. Adapun hasil yang diperoleh peneliti (guru) dalam melakukan pengamatan aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 4.24
Data Aktivitas Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Keterangan		
		Disiplin			Keberanian			Kerjasama				B	C	K
		3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Andriano Nur H.	√			√				√		8	√		
2.	Ahmad Hamdan	√			√			√			9	√		
3.	Desi Setiawati	√				√			√		7	√		
4.	Desti Mei Resta	√				√			√		7	√		
5.	Ghea Nadira	√				√			√		7	√		
6.	Heri Hidayatulah		√			√			√		6		√	
7.	Iqbal Dwiyana		√		√				√		7	√		
8.	Luky Andaresta	√			√				√		8	√		
9.	Mahreza	√			√			√			9	√		
10.	Muhamad Farhan	√			√				√		8	√		
11.	M. Jafar	√			√				√		8	√		
12.	M. Joniro Sa	√			√				√		8	√		
13.	M. Ridwan	√			√				√		8	√		
14.	M. Rizky		√		√				√		7	√		
15.	M. Salim		√		√				√		7	√		
16.	Vina Nurlaesa		√			√		√			7	√		
17.	Resi Aulia		√			√		√			7	√		
18.	Asep Entang	√			√			√			9	√		
19.	Fadli Al Ansohri		√		√				√		7	√		
20.	Agustian Fauji	√			√			√			9	√		
21.	Dwi Sania N.	√				√			√		7	√		
Jumlah		14	7	0	14	7	0	3	17	0	160	20	1	-
Presentase (%)		67	33	0	67	33	0	14	81	0	84	95	5	-

Keterangan : Kategori Baik (B) dengan jumlah skor antara 7-9

Kategori Cukup (C) dengan jumlah skor antara 4-6

Kategori Kurang (K) dengan jumlah skor antara 1-3.

Berdasarkan data pada tabel 4.24 diperoleh hasil bahwa aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran gerak dasar guling depan, pada aspek afektif yang meliputi sikap disiplin dari siswa yang berjumlah 21 orang yang mendapat skor 3 berjumlah 14 orang atau 77%, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 7 orang atau 33% dan siswa yang mendapat skor 1 tidak ada. Adapula sikap keberanian siswa dalam melakukan guling depan yang dinilai oleh guru yaitu dari jumlah siswa sebanyak 21 orang siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 14 orang atau 67%, yang mendapat skor 2 berjumlah 7 orang atau 33% dan yang tidak ada

siswa yang mendapat skor 1. Dan sikap terakhir dalam penilaian pada aspek afektif yaitu kerjasama. Dalam kerjasama siswa dengan jumlah 21 orang yang mendapatkan skor 3 berjumlah 6 orang atau 29%, sedangkan yang mendapatkan skor 2 berjumlah 15 orang atau 71% dan tidak ada siswa yang mendapatkan skor 1. Sehingga jumlah total yang diperoleh dari hasil pengamatan pada aktivitas siswa sebesar 95%. Dengan begitu siklus III sudah berhasil mencapai target 80%. Maka aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar guling depan untuk siswa kelas IV di SDN Babakanhurip sudah sangat baik.

4) Paparan Data Hasil Belajar Siklus III

Berdasarkan hasil tes pada pelaksanaan pembelajaran gerak dasar guling depan melalui permainan bola beranting di siklus III, maka diperoleh hasil kemampuan siswa terhadap gerak dasar guling depan, sebagai berikut:

Tabel 4.25
Data Hasil Tes Belajar Siswa Siklus III

No	Nama Siswa	Aspek yang di Nilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap Awal			Saat Gerakan			Sikap Akhir					T	BT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1.	Andriano Nur H.			√			√			√	9	100	√	
2.	Ahmad Hamdan			√			√			√	9	100	√	
3.	Desi Setiawati		√				√		√		7	77,78	√	
4.	Desti Mei Resta		√				√	√			6	66,67		√
5.	Ghea Nadira		√				√		√		7	77,78	√	
6.	Heri Hidayatullah			√		√		√			6	66,67		√
7.	Iqbal Dwiyana			√		√			√		7	77,78	√	
8.	Luky Andaresta			√			√		√		8	88,89	√	
9.	Maherza			√			√		√		8	88,89	√	
10.	Muhammad Farhan		√				√		√		7	77,78	√	
11.	M. Jafar			√			√		√		8	88,89	√	
12.	M. Joniro Sa			√			√		√		8	88,89	√	
13.	M. Ridwan			√			√			√	9	100	√	
14.	M. Rizky			√			√	√			7	77,78	√	
15.	M. Salim			√			√	√			7	77,78	√	
16.	Vina Nurlaesa			√			√		√		8	88,89	√	
17.	Resi Aulia			√		√			√		7	77,78	√	
18.	Asep Entang			√			√		√		8	88,89	√	
19.	Fadli Al Ansohri			√			√		√		8	88,89	√	

20.	Agustian Fuji			√			√			√	9	100	√	
21.	Dwi Sania N.			√		√		√			6	66,67		√
	Jumlah	-	4	17	-	4	17	5	12	4	159	1766,7	18	3
	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,5	-	-	-
	Presentase (%)	-	19	81	-	19	81	24	57	19	84	84	86	14

Jika siswa mendapat nilai ≥ 75 dikatakan tuntas (T)

Jika siswa mendapat nilai ≤ 75 dikatakan belum tuntas (BT)

Keterangan :

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

Nilai = $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$

Skor ideal

Berdasarkan data pada tabel 4.25 diperoleh hasil belajar siswa dalam melakukan gerak dasar guling depan, pada sikap awal siswa yang berjumlah 21 orang sudah tidak ada siswa yang mendapat skor 1, siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 4 orang atau 19% dan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 17 orang atau 81%. Adapula sikap siswa pada saat melakukan guling depan yaitu dari jumlah siswa sebanyak 21 orang tidak ada siswa yang mendapat skor 1, sedangkan siswa yang mendapat skor 2 berjumlah 4 orang atau 19% dan siswa yang mendapat skor 3 berjumlah 17 orang atau 81%. Dan sikap akhir dalam melakukan guling depan, dari jumlah siswa yang berjumlah 21 orang yang mendapatkan skor 1 sebanyak 5 orang atau 24% , sedangkan yang mendapatkan skor 2 berjumlah 12 orang atau 57% dan yang mendapatkan skor 3 4 orang atau 19%. Dari data tersebut dapat dikatakan siswa lulus dalam melakukan gerak dasar guling depan sebanyak 18 orang atau 86%, dan sisanya yang berjumlah 3 orang atau 14% tidak lulus.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran pada siklus III meningkat dan telah mencapai target yang diinginkan yaitu 80%.

5) Analisis Siklus III

Kegiatan analisis dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti yang bertugas sebagai guru dengan guru penjas SDN Babakanhurip yang bertugas sebagai observer pada siklus III.

Adapun mengenai pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan permainan bola beranting pada materi senam lantai guling depan mengenai perencanaan pembelajaran, kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Babakanhurip sudah mencapai target yang diharapkan sehingga gerak dasar guling depan siswa kelas IV SDN Babakanhurip sudah meningkat akibat perlakuan yang telah diberikan pada siklus III. Analisis dan refleksi dalam siklus III adalah sebagai berikut :

a) Analisis Siklus III

(1) Analisis Perencanaan

Analisis pada siklus III dilakukan berdasarkan data hasil perencanaan yang disiapkan pada siklus ke III. Tentang analisis data perencanaan pembelajaran siklus ke III taraf ketuntasan tercapai yaitu 94,83%, persentase ini dilihat dari hasil perencanaan yang telah disiapkan oleh guru semaksimal mungkin dan memperbaiki hal-hal yang kurang pada pembelajaran siklus II setelah direfleksi.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pada siklus III ada beberapa aktivitas siswa yang yaitu masih ada beberapa siswa yang suka bercanda dan mengobrol tetapi hal ini tidak mengganggu terhadap aktivitas belajar mengajar.

Secara keseluruhan mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III perencanaan pembelajaran yang disiapkan menunjukkan ada peningkatan yang signifikan. Peningkatan yang terjadi pada tiap siklus disajikan dalam bentuk persentase yaitu siklus I sebanyak 51,66% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 70,5% dan pada siklus III meningkat menjadi 94,83%.

Berikut adalah pemaparan rekapitulasi hasil perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Dapat dilihat pada tabel 4.26:

Table 4.26
Rekapitulasi Hasil Perolehan Perencanaan Pembelajaran siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase				
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Target
1	Perumusan tujuan pembelajaran gerak dasar guling depan	31,25%	50%	68,75%	93,75%	90%
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi media sumber belajar dan metode pembelajaran gerak dasar guling depan	37,5%	50%	68,75%	93,75%	90%

3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran gerak dasar guling depan	40%	50%	65%	95%	90%
4	Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian	25%	58,33%	75%	91,67%	90%
5	Tampilan dokumen rencana pembelajaran gerak dasar guling depan	37,5%	50%	75%	100%	90%
Persentase total		34,25	51,66%	70,5%	94,83%	90%

Berikut ini dapat terlihat dalam diagram perbandingan data awal perencanaan pembelajaran dengan siklus III di bawah ini:

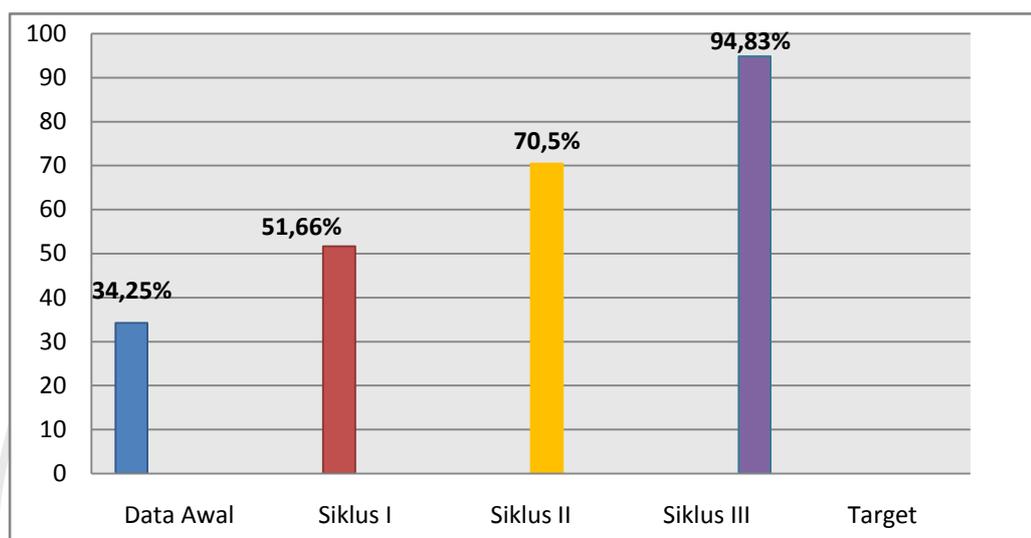


Diagram 4.13

Diagram Perbandingan Perencanaan Pembelajaran Secara Keseluruhan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase perencanaan kinerja guru pada data awal mencapai 34,25%, selanjutnya disiklus I adanya peningkatan menjadi 51,66%, siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 70,5%, dan pada siklus III mencapai 94,83%. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus III, sudah mencapai target 90%.Maka dari itu tindakan dalam membuat perencanaan pembelajaran dicukupkan.

b) Analisis Pelaksanaan Siklus III

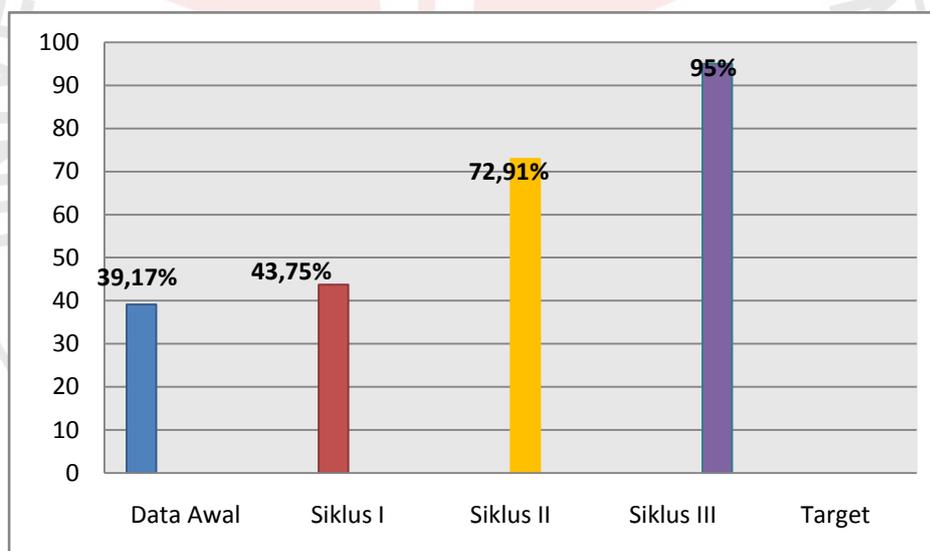
(1) Analisis Tindakan Pelaksanaan

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran yang sudah peneliti laksanakan pada siklus III jauh lebih baik bahkan dapat dikatakan sudah meningkat hingga mencapai target. Sebagaimana terlihat dalam analisis pelaksanaan dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.27
Rekapitulasi Pelaksanaan Siklus III

No	Aspek yang di amati	Persentase				Target
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Pra pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	25%	37,5%	62,5%	100%	90%
2	Membuka pembelajaran lompat jauh gaya jongkok	25%	37,5%	75%	87,5%	90%
3	Mengelola inti pembelajaran permainan lompat katak	40%	50%	70%	95%	90%
4	Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas	40%	50%	80%	100%	90%
5	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar	37,5%	37,7%,	75%	87,5%	90%
6	Kesan umum kinerja guru / calon guru	37,5%	50%.	75%	100%	90 %
Persentase		34,17%	43,75%	72,91%	95%	90%

Pada tabel 4.27 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan persentase hasil observasi perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus III sebesar 95%. Hal tersebut sudah dapat dikatakan baik karena sudah mencapai target yang diharapkan. Berikut adalah perbandingan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus III.



Digaram 4.14

Diagram Perbandingan Pelaksanaan Pembelajaran Secara Keseluruhan

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa hasil presentase pelaksanaan kinerja guru pada data awal baru mencapai 39,17%, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 43,75%, siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 72,91%, dan pada siklus III mengalami peningkatan 95%. Dengan hasil yang diperoleh pada siklus III, sudah mencapai target

90%.Maka dari itu tindakan dalam membuat perencanaan pembelajaran dicukupkan.

c) Analisis Aktivitas Siswa Siklus III

(1) Analisis Tindakan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam melakukan permainan bola beranting, untuk meningkatkan gerak dasar guling depan mengalami peningkatan cukup baik dari data sebelumnya. Sebagaimana hasil analisis yang diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus III diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.28
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Kualifikasi	Tafsiran		
		B	C	K
1	Data awal	4 orang	16 orang	1 orang
	Persentase	19%	76%	5%
2	Siklus I	7 orang	13 orang	1 orang
	Persentase	33%	62%	5%
3	Siklus II	15 orang	6 orang	0
	Persentase	71%	29%	0
4	Siklus III	20 orang	1 orang	0
	Persentase	95%	5%	0

Berdasarkan tabel 4.28 secara keseluruhan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus III ini, siswa yang dapat dikatakan baik dapat mencapai 20 orang atau 95%, 1 orang dikatakan cukup atau 5%, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kriteria penilaian kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran pada siklus III sangat baik, karena sudah mencapai bahkan melebihi target yang ditentukan. Untuk lebih jelas melihat perbandingan aktivitas siswa pada siklus III dengan data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:

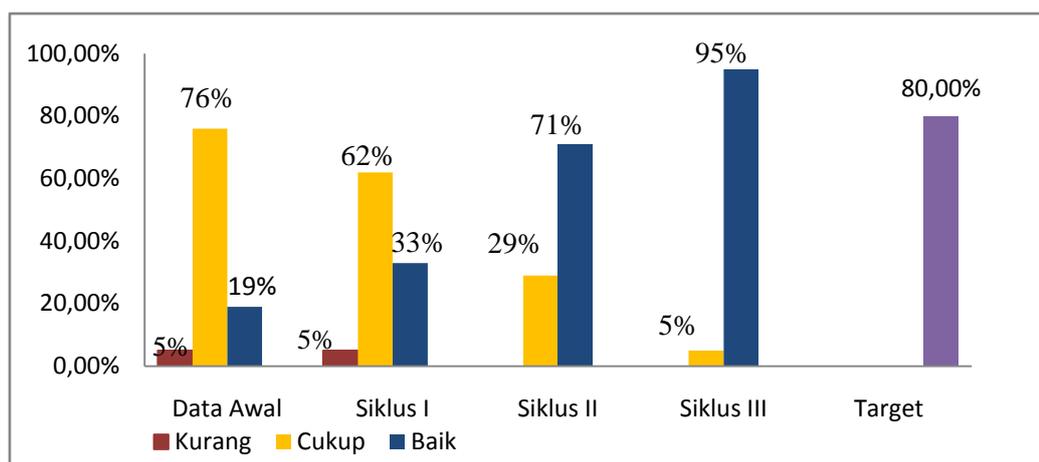


Diagram 4.15
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Secara Keseluruhan

Dari diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa warna merah atau dalam tafsiran aktivitas siswa yang kurang dan warna kuning atau dalam tafsiran aktivitas siswa yang cukup dari data awal hingga siklus III mengalami penurunan, sedangkan warna biru atau dalam tafsiran aktivitas siswa yang baik dari data awal hingga siklus III mengalami kenaikan. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran guling depan melalui permainan bola beranting mengalami peningkatan, pada siklus III terlihat peningkatan yang sangat signifikan hingga mencapai 95%. Dengan demikian peningkatan ini sudah mencapai target 80% dan bahkan melebihinya. Sehingga tindakan pada siklus III ini dicukupkan.

d) Analisis Hasil belajar Siklus III

(1) Analisis Tindakan Hasil Belajar

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra peneliti pada siklus III, bahwa hasil tes gerak dasar guling depan ada peningkatan dari sebelumnya. Pengetesan dilakukan selama proses pembelajaran dan diakhir pembelajaran melalui postes. Hasil observasi peneliti terhadap hasil tes siklus III ini mencapai 86%. Dengan begitu, hasil tes belajar gerak dasar guling depan telah menacapai target yang ditetapkan yaitu 80% bahkan melebihi target yang ditetapkan. Adapun hasil dapat dilihat pada table 4.29 berikut ini:

Tabel 4.29
Rekapitulasi Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus III

Data Awal	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	18	3	0	11	7	3	18	3	0	3	18
	Presentase	86%	14%	0	52%	34%	14%	86%	14%	0	14%	86%
Siklus I	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	8	10	3	3	10	8	13	8	0	7	14
	Presentase	38%	48%	14%	14%	48%	38%	62%	38%	0	33%	67%
Siklus II	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	0	8	13	1	8	12	9	12	0	15	6
	Presentase	0	38%	62%	5%	38%	57%	43%	57%	0	71%	29%
Siklus III	Aspek yang Di nilai	Sikap Awal			Sikap Berguling			Sikap Akhir			Ket	
	Skor	1	2	3	1	2	3	1	2	3	T	BT
	Jumlah	0	4	17	0	4	17	5	12	4	18	3
	Presentase	0	19%	81%	0	19%	81%	24%	57%	19%	86%	14%

Berdasarkan tabel 4.29 bahwa hasil belajar siswa dalam siklus III ini mengalami peningkatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:

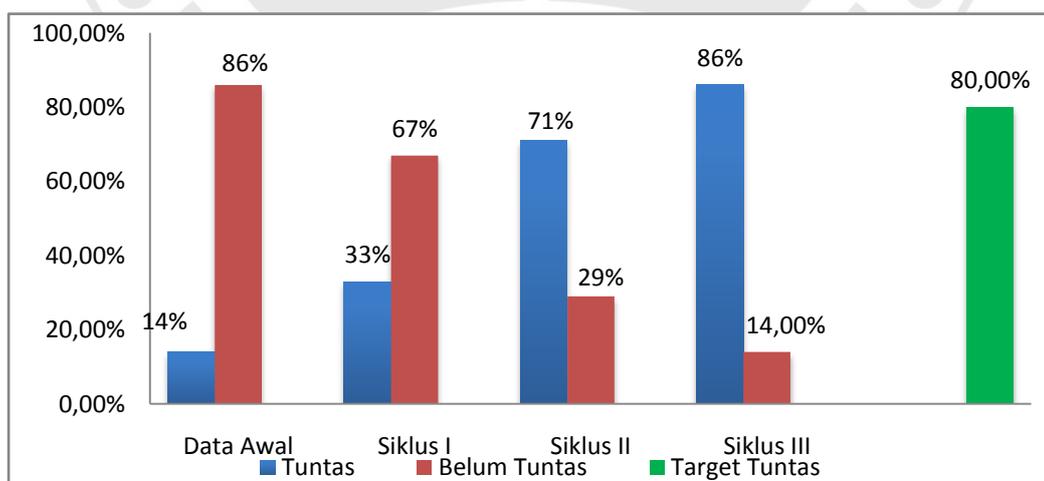


Diagram 4.16
Perbandingan Hasil Aktivitas Siswa Secara Keseluruhan

Dari diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa warna merah yang menunjukkan hasil belajar siswa yang belum tuntas dari data awal hingga siklus III mengalami penurunan, sedangkan warna biru yang menunjukkan hasil belajar siswa yang sudah tuntas dari data awal hingga siklus III mengalami kenaikan. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil belajar siswa dalam melakukan guling depan melalui permainan bola beranting pada siklus III mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil presentase yang diperoleh pada siklus III mencapai 86%. Hasil tersebut sudah mencapai target 80% bahkan melebihi target. Meski demikian 14% yang tidak menacapi KKM pada pembelajaran gerak dasar guling depan. Hal disebabkan bukan karena perencanaan yang disiapkan oleh guru dan bukan karena kinerja guru dan media yang diterapkan, melainkan terjadi karena kondisi siswa itu sendiri.

Dengan hasil belajar siswa yang sudah meningkat secara signifikan, sehingga peneliti memutuskan tidak perlu lagi mengadakan perbaikan Maka dari itu peneliti memutuskan pula untuk berhenti melaksanakan siklus pada siklus III ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembelajaran pendidikan jasmani akan sangat menyenangkan apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat permainan, model, metode dan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Pendidikan jasmani identik dengan gerak, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pembelajaran guling depan memfokuskan pada penggunaan suatu pembelajaranyang diterapkan pada penelitian yaitu menggunakan permainan bola beranting. Penggunaan pembelajaran ini banyak memiliki manfaat dalam pembelajaran guling depan.

Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan permianan bola beranting ini adalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan guling depan dan mengatasi kejenuhan atau kesulitan dalam pembelajaran guling depan, serta dapat memotivasi siswa untuk lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Adapun pembelajaran yang telah dilakukan selama penelitian sangat/menyenangkan bagi siswa, dimana siklus pertama pembelajaran guling

depanmelalui permainan bola beranting dilakukan dengan cara mengoper bola kepada temannya dengan jarak 1 meter, hal tersebut dimaksudkan untuk melatih kelentukan otot togok siswa pada saat melakukan guling depan. Siklus ke dua pembelajaran guling depan pada penelitian ini masih menggunakan permainan bola beranting dengan jarak yang diunakan ditambah menjadi 1,2 meter. Dengan tujuan yaitu ketika siswa menoper bola dengan jarak yang lebih jauh maka siswa tersebut akan lebih membungkukan badannya. Dan ketika melakukan guling depan siswa akan lebih mudah menggulingkan badannya kedepan. Sedangkan siklus ketiga pembelajaranguling depan dengan menggunakan permianan bola beranting yaitu melakukan permainan bola beranting sambil melakukan guling depan. Penggunaan pembelajaran ini bertujuan agar seluruh siswa mau melakukan guling depan tanpa adanya lagi rasa takut. Siklus terakhir ini semakin memacu siswa untuk melakukan gerak dasar guling depan dengan baik, tepat, dan aman.

Pembelajaran yang telah digunakan sangat cocok untuk siswa Sekolah Dasar sebagai siasat pembelajaran karena permianan bola beranting yang menyenangkan jugamerangsang pengetahuan siswa untuk mengembangkan gerakan guling depan, sehingga siswa tertarik untuk melakukan gerakan guling depan.

Dilihat dari perolehan nilai kemampuan siswa dalam melakukan guling depan, terdapat kenaikan yang signifikan pada tiap-tiap siklus, oleh karena itu penggunaan permainan bola beranting sangat membantu siswa kelas IV SDN Babakanhurip untuk melakukan gerk dasar guling depan.

1. PembahasanKinerja Guru Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada pembelajaran tiap siklusnya, maka diperoleh hasil perencanaan setiap siklus I, siklus II, dan siklus III yang digambarkan dalam tabel dan diagram berikut ini:

Tabel 4.30

Data Hasil Pengamatan Perencanaan Kinerja Guru

No	Persentase	
1	Data Awal	34,25%
2	Siklus I	51,66%
3	Siklus II	70,5%
4	Siklus III	94,83%

Setiap siklus yang dilaksanakan berdasarkan analisis dan refleksi terhadap permainan bola bernting untuk meningkatkan gerak dasar guling depan, dan target yang belum tercapai dapat diperbaiki sampai mencapai target yang diinginkan.

Menurut Sanjaya (2006, hlm. 23) menyatakan bahwa :

Sebagai manajer guru memiliki fungsi merencanakan yang merupakan fungsi yang sangat penting bagi seorang manajer. Kegiatan-kegiatan dalam melaksanakan fungsi perencanaan diantaranya meliputi memperkirakan tuntutan dan kebutuhan, menentukan tujuan, menulis silabus kegiatan pembelajaran, menentukan topik-topik yang akan dipelajari, serta mengalokasikan waktu, serta menentukan sumber-sumber yang diperlukan.

Dalam kegiatan perencanaan, adalah tentang bagaimana mengembangkan dan mengorganisasikan materi dan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran senam lantai, pembelajaran yang diterapkan adalah pembelajaran gerak dasar guling depan. Setelah diterapkan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka disusun skenario pembelajaran, rencana mengenai prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian. Kemudian menyiapkan pedoman observasi, untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa. Pedoman observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data hasil observasi.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti telah berhasil meningkatkan perencanaan dalam pembelajaran gerak dasar guling depan dengan menggunakan permainan bola beranting dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam melakukan guling depan untuk kelas IV SDN Babakanhurip.

2. Pembahasan Kinerja Guru Tahap Pelaksanaan

Dalam pencapaian nilai pelaksanaan pada awal proses pembelajaran khususnya pada kinerja guru dalam setiap siklus mengalami peningkatan, berikut persentase kinerja guru dari siklus I, II dan III digambarkan dalam tabel 4.31 dan diagram 4.9 berikut:

Tabel 4.31
Data Hasil Pengamatan Pelaksanaan Guru

No	Persentase	
1	Data Awal	34,17%
2	Siklus I	43,75%
3	Siklus II	72,91%
4	Siklus III	95%

Sebagaimana dalam kajian teori, intelegensi emosional mencakup beberapa sifat penting, yakni pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri, ketekunan, dan kemampuan untuk berempati. Pengendalian diri merupakan kualitas pribadi yang mampu menyalurkan pertimbangan akal dan emosi yang menjadi sifat penting dalam kehidupan sosial dan pencapaiannya pada siswa Sekolah Dasar untuk sukses hidup di masyarakat kelak. Lebih jelasnya lagi Hamalik (2002, hlm. 43) menyatakan bahwa :

Guru adalah sebagai pendidik dan pengajar mempunyai peranan yang menuntut keterampilan tertentu, yakni : a) terampil dalam menyiapkan bahan pelajaran, b) terampil menyusun satuan pelajaran, c) terampil menyampaikan ilmu kepada murid, d) terampil memilih dan menggunakan alat peraga pendidikan , e) terampil menggairahkan semangat belajar murid, f) terampil mengatur disiplin kelas, dan berbagai keterampilan lainnya, g) terampil menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pada pelaksanaan siklus I kinerja guru, masih ada hambatan dalam pelaksanaan. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran siklus II guru sudah bisa mengatur waktu pembelajaran tetapi masih ada hambatan dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan permainan bola beranting. Untuk pelaksanaan pembelajaran siklus III, guru sudah bisa memperbaiki dan melaksanakan pembelajaran guling depan melalui permainan bola beranting, guru sudah dapat menyampaikan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan sudah bisa mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran guling depan dengan menerapkan permainan bola beranting.

3) Pembahasan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa tidak hanya mencakup pada pengalaman gerak yang dirasakan oleh siswa tapi juga dari beberapa aspek sikap siswa selama mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini ada 3 aspek dinilai pada aktivitas siswa yaitu disiplin, keberanian, dan kerjasama siswa. Sebagaimana ketiga aspek tersebut telah diperoleh siswa sehingga membentuk nilai pada aktivitas siswa. Berikut ini peningkatan aktivitas siswa dari mulai data awal hingga siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Persentase	
1	Data Awal	19%
2	Siklus I	33%
3	Siklus II	71%
4	Siklus III	95%

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan persentase aktivitas siswa dari data awal, siklus I, siklus II dan siklus III. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa (2005, hlm. 189) mengenai peningkatan kualitas pembelajaran bahwa "...keberhasilan pembelajaran tercermin dalam kualitas penyampaian pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran". Dalam hal ini, pada awal pembelajaran siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik perhatian siswa, akan tetapi setelah pembelajaran guling depan dengan melakukan permainan bola beranting terlebih dahulu, siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sebagaimana Hilgard (Sanjaya 2006, hlm. 27) mengemukakan bahwa "motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu". Dari motivasi itulah kemudian aktivitas siswa yang mencakup tiga aspek (kedisiplinan, keberanian, dan kerjasama) mulai terlihat pada saat pembelajaran berlangsung.

4) Pembahasan Hasil Belajar Siswa

Dalam bagian ini akan dijelaskan hasil belajar siswa dari data awal, siklus I, siklus II sampai siklus III. Hasil belajar dilihat di akhir pembelajaran, yaitu dengan melakukan tes senam lantai gerak dasar guling depan. Peningkatan hasil belajar siswa data awal, siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33
Perbandingan Jumlah Siswa Tuntas dan Persentase Ketuntasan

No	Siklus	Ketuntasan	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Data Awal	3	14%
2	Siklus I	7	33%
3	Siklus II	15	71%
4	Siklus III	18	86%

Hasil belajar siswa bergantung pada pembelajaran yang diikuti siswa itu sendiri, menurut Mohammad Surya (dalam Hermawan, 2007, hlm. 3) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan bola beranting sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan gerak dasar guling depan dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai target yang ditentukan. Sebagaimana pada tabel di bawah ini akan di paparkan rata-rata peningkatan hasil belajar setiap siswa pada tiap-tiap siklusnya.

Tabel 4.34

Peningkatan Nilai Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Siklus III (%)	Peningkatan (%)
1	Andriano Nur H.	71	71	80	9
2	Ahmad Hamdan	62	71	80	18
3	Desi Setiawati	53	62	62	9
4	Desti Mei Resta	36	44	53	17
5	Ghea Nadira	36	44	62	26
6	Heri Hidayatullah	27	36	53	26
7	Iqbal Dwiyana	27	44	62	35
8	Luky Andaresta	44	62	71	27
9	Maherza	62	62	71	9
10	Muhammad Farhan	36	62	62	26
11	M. Jafar	53	62	71	18
12	M. Joniro Sa	62	71	71	9
13	M. Ridwan	62	71	80	18
14	M. Rizky	53	62	62	9
15	M. Salim	44	62	62	18
16	Vina Nurlaesa	36	62	71	35
17	Resi Aulia	36	53	62	26
18	Asep Entang	62	62	71	9
19	Fadli Al Ansohri	53	62	71	18
20	Agustian Fuji	62	71	80	18
21	Dwi Sania N.	27	44	53	26
Jumlah		1004	1240	1410	406
Presentase (%)		47,80	59,04	67,14	19,33

Keterangan:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 80\%$$

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \text{Siklus III} - \text{Siklus II} \\ &= \text{Siklus II} - \text{Siklus I} \end{aligned}$$

Kemudian dijumlahkan dari hasil pengurangan tiap siklus.